

**KETERLIBATAN MILITER CHECHNYA DALAM INVASI RUSIA DI
UKRAINA PADA TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

RAFLI ZHAFARI FACHREZY

(20323149)

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

**KETERLIBATAN MILITER CHECHNYA DALAM INVASI RUSIA DI
UKRAINA PADA TAHUN 2021-2023**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh
Derajat Sarjana S1 Hubungan Internasional



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

Oleh:

RAFLI ZHAFARI FACHREZY

(20323149)

**PROGRAM STUDI HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN

KETERLIBATAN MILITER CHECHNYA DALAM INVASI RUSIA DI UKRAINA PADA TAHUN (2021-2023)

Dipertahankan di depan dewan penguji skripsi prodi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat dalam memperoleh
derajat sarjana S1 Hubungan Internasional

pada tanggal

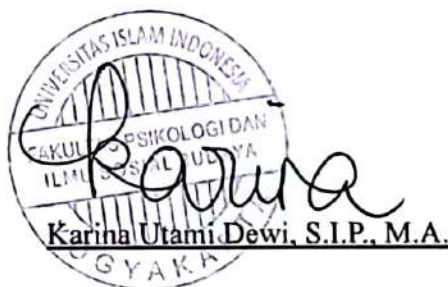
06 Januari 2025



Mengesahkan

Program Studi Hubungan Internasional
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Ketua Program Studi



Dewan Penguji

Tanda Tangan

1. Karina Utami Dewi, S.I.P., M.A.
2. Alfredha Shinta Putri, S.IP., M.H.I.
3. Enggar Furi Herdianto, S.I.P., M.A.
4. Masitoh Nur Rohma, S.Hub.Int., M.A.

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama: Rafli Zhafari Fachrezy

No. Mahasiswa: 20323149

Program Studi: Hubungan Internasional

Judul Skripsi: KETERLIBATAN MILITER CHECHNYA DALAM INVASI
RUSIA DI UKRAINA PADA TAHUN (2021-2023).

Melalui surat ini, saya menyatakan bahwa:

1. Selama melakukan penelitian dan pembuatan laporan penelitian skripsi saya tidak melakukan tindakan pelanggaran etika akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan skripsi oleh orang lain, atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung Universitas Islam Indonesia. Karena itu, skripsi yang saya buat merupakan karya ilmiah saya sebagai peneliti, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
2. Apabila dalam ujian skripsi saya terbukti melanggar etika akademik, maka saya siap untuk menerima sanksi sebagaimana aturan yang telah berlaku di Universitas Islam Indonesia.
3. Apabila di kemudian hari, setelah saya lulus dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan Universitas Islam Indonesia.

Yogyakarta, 06 Januari 2025



Rafli Zhafari Fachrezy

PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK

Dengan ini saya menyatakan bahwa proposal skripsi ini adalah hasil karya ilmiah independen saya sendiri, dan bahwa semua materi dari karya orang lain (dalam buku, artikel, esai, disertasi, dan di internet) telah dinyatakan, serta kutipan dan parafrase diindikasikan dengan jelas.

Tidak ada materi selain yang digunakan selain yang termuat. Saya telah membaca dan memahami peraturan dan prosedur universitas terkait plagiarisme. Memberikan pernyataan yang tidak benar dianggap sebagai pelanggaran integritas akademik.

06 Januari 2025



Rafli Zhafari Fachrezy

DAFTAR ISI

SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
PERNYATAAN INTEGRITAS AKADEMIK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR SINGKATAN	ix
ABSTRAK	x
ABSTRACT	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Cakupan Penelitian	6
1.5 Tinjauan Pustaka	6
1.6 Kerangka Pemikiran	9
1.7 Argumen Sementara	13
1.8.1 Jenis Penelitian	15
1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian	15
1.8.3 Metode Pengumpulan Data	15
1.8.4 Proses Penelitian	15
1.9 Sistematika Pembahasan	16
BAB 2 KETERLIBATAN MILITER CHECHNYA DALAM MELAKUKAN AGRESI KE UKRAINA	18
2.1 Kerjasama Militer Chechnya dan Rusia: Ancaman dan Taktik	18
2.2 Keterlibatan Militer Chechnya serta Taktik dalam Melakukan Invasi ke Ukraina	22
2.2.1 Pengepungan Azovstal oleh Pasukan Chechnya	22
2.2.2 Mengontrol Wilayah Kharkiv dalam Serangan Pertama Tahun 2022	25
2.2.3 Penempatan Pasukan Chechnya dalam Konflik Ukraina	26
BAB 3 ANALISIS FOREIGN POLICY BEHAVIOR TERHADAP KETERLIBATAN MILITER CHECHNYA DALAM INVASI RUSIA KE UKRAINA TAHUN 2021-2023	31
3.1 Nasionalisme	32
3.2 Keyakinan pada Kemampuan Mengendalikan Peristiwa	36
3.3 Kebutuhan akan Kekuasaan	39

3.4 Kebutuhan akan Afiliasi	43
3.5 Kompleksitas Konseptual	46
3.6 Ketidakpercayaan terhadap Orang Lain	48
BAB 4 PENUTUP	51
4.1 Kesimpulan	51
4.2 Rekomendasi	53
DAFTAR PUSTAKA	54

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Vladimir Putin dan Ramzan Kadyrov Bertemu	20
Gambar 2.2. Pengepungan Mariupol dengan Menguasai Pabrik Azovstal	24
Gambar 2.3. Wilayah Kharkiv setelah digempur oleh pasukan Chechnya dan Rusia	26

DAFTAR SINGKATAN

NATO	: <i>North Atlantic Treaty Organization</i>
OSCE	: <i>Organization for Security and Co-operation in Europe</i>
SMO	: <i>Special Military Operation</i>
RSFU	: <i>Russian Special Force University</i>
CMP	: <i>Chechen Military Propaganda</i>

ABSTRAK

Konflik yang terjadi antara Rusia dan Ukraina telah berlangsung cukup lama dan begitu intens. Namun dengan adanya keterlibatan yang dilakukan oleh Chechnya dapat memberikan keuntungan bagi pihak Rusia, Chechnya yang merupakan suku yang terbentuk menjadi sebuah republik otonom dengan sistem serta pemerintahan yang telah dibentuk. Keterlibatan militer Chechnya yang dipimpin oleh Ramzan Kadyrov dilatarbelakangi dengan loyalitas terhadap Kremlin dan keinginan dalam menyebarkan eksistensi kekuatannya di wilayah domestik, aktivitas keterlibatan dalam operasi militer invasi ke Ukraina dilaksanakan pada kurun waktu tahun 2021-2023. Melakukan analisis alasan keterlibatan dalam menggunakan teori *Foreign Policy Behavior* oleh Margaret G. Hermann, apa yang menjadi latar belakang dalam keikutsertaan militer Chechnya yang dipimpin oleh Ramzan dalam membantu invasi Rusia. Dan bagaimana indikator yang ada di *Foreign Policy Behavior* dapat mempengaruhi pengambilan keputusan Ramzan Kadyrov dalam kebijakan luar negeri Chechnya.

Kata-kata kunci: Rusia, Chechnya, Ukraina, keterlibatan, *Foreign Policy Behavior*, Militer

ABSTRACT

The conflict between Russia and Ukraine has been long and intense. However, the involvement of Chechnya can provide benefits for the Russian side, Chechnya which is a tribe formed into an autonomous republic with a system and government that has been formed. The involvement of the Chechen military led by Ramzan Kadyrov was motivated by loyalty to the Kremlin and the desire to spread the existence of its military power in the domestic territory, the activity of involvement in military operations to invade Ukraine was carried out in the period 2021-2023. Analysing the reasons for involvement using Margaret G. Hermann's Foreign Policy Behaviour theory, what was the background to the participation of the Chechen military led by Ramzan in assisting the Russian invasion. And how the indicators in Foreign Policy Behaviour can influence Ramzan Kadyrov's decision-making in Chechnya's foreign policy.

Keywords: Russian, Chechnya,, Ukraine, engagement, *Foreign Policy Behavior*, Military

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konflik antara Ukraina dan Rusia telah berlangsung dalam waktu yang cukup lama, namun puncaknya terjadi sekitar tahun 2021-2023, di mana konflik ini menjadi sorotan utama di mata dunia. Konflik ini tidak hanya melibatkan dua aktor utama, melainkan juga beberapa aktor lain yang turut serta. Dari pihak Ukraina, aktor yang mendukungnya berasal dari anggota NATO. Sementara itu, dari pihak Rusia, aktor yang mendukungnya hanya beberapa negara yang memiliki hubungan dekat dengan Rusia. Meskipun demikian, tidak semua negara yang memiliki hubungan dengan Rusia terlibat, seperti Indonesia. Dalam konflik tersebut, salah satu aktor yang turut serta dan membantu Rusia adalah Chechnya. Chechnya merupakan bagian dari Federasi Rusia, dan dulunya pernah berkonflik dengan Rusia. Konflik antara Chechnya dan Rusia bermula sekitar tahun 1850-an hingga 1990-an, di mana pada masa itu Chechnya masih berada di bawah kekuasaan negara adidaya yaitu Uni Soviet (CNN Indonesia, 2022).

Vladimir Putin mengangkat Ramzan Kadyrov, putra dari Akhmad Kadyrov, sebagai Gubernur di wilayah Chechnya karena dianggap sangat cocok untuk memegang jabatan tersebut. Keputusan ini didasarkan pada penilaian bahwa Ramzan memiliki kemampuan dan kesetiaan yang diperlukan untuk mengelola wilayah yang penuh dengan tantangan tersebut. Pada saat itu, Putin masih sedikit bimbang karena Chechnya belum memiliki pemimpin yang jelas dan stabil (Sindonews 2022).

Meskipun demikian, akhirnya kepemimpinan **Ramzan** diakui secara resmi oleh Putin, yang menjadikan Ramzan sebagai pemimpin mutlak di Chechnya. Pengakuan ini memberikan legitimasi politik yang signifikan kepada **Ramzan**, memungkinkan dirinya untuk memperkuat kendali atas wilayah tersebut. Dalam upayanya untuk mengkonsolidasikan kekuasaan, **Ramzan** berhasil mendominasi wilayah Chechnya dengan mengorganisir pasukan khusus Chechnya yang dikenal sebagai *Kadyrovtsy*. Pasukan ini merupakan tentara khusus yang dibentuk oleh **Ramzan**, yang terdiri dari para pejuang yang loyal dan terlatih. Melalui kekuatan dan strategi militernya, **Ramzan** berhasil mengambil alih wilayah tersebut sepenuhnya dengan menggunakan kekuatan pasukan khususnya ketika berhadapan dengan kelompok separatisme. Dominasi ini tidak hanya menunjukkan kekuatan militernya, tetapi juga kemampuan kepemimpinan dan pengaruh politiknya di Chechnya (Sindonews, 2022).

Alasan yang menjadikan Chechnya untuk ikut serta dalam zona tempur di Ukraina adalah karena militer Chechnya memiliki kepatuhan yang sangat tinggi terhadap **Ramzan**. Hal ini menyebabkan militer Chechnya mengikuti perintah dari pemimpinnya untuk bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan Rusia. Situasi ini sangat berbeda dengan tentara bayaran Wagner, Wagner merupakan tentara bayaran swasta Rusia, yang sering kali mengancam dengan mengerahkan pasukan paramiliter ke Belgorod Oblast, wilayah di Rusia, tanpa persetujuan dan izin dari Kementerian Pertahanan Rusia. Dikarenakan pada saat itu terjadi kesalahpahaman pemerintah dan tentara Wagner (Maharani, 2023).

Selain itu, pasukan khusus Chechnya tidak hanya bertempur di wilayah Ukraina, tetapi juga turut berpartisipasi dalam peperangan di Suriah. Keikutsertaan pasukan Chechnya di berbagai zona konflik ini menunjukkan tingkat loyalitas dan disiplin yang tinggi terhadap arahan dari pemimpin mereka, **Ramzan**, serta kesediaan mereka untuk menjalankan misi-misi yang ditugaskan oleh Kremlin. Dengan demikian, keberadaan militer Chechnya dalam berbagai konflik internasional menegaskan peran strategis mereka dalam kebijakan luar negeri Rusia dan hubungan antara **Ramzan** serta pemerintah pusat di Moskow (Maharani, 2023).

Jika meninjau kekuatan militer Chechnya, dapat dikatakan bahwa mereka memiliki kekuatan yang signifikan, mengingat sejarah mereka yang pernah melakukan perlawanan terhadap Federasi Rusia. Selain itu, militer Chechnya dilengkapi dengan sejumlah alat utama sistem persenjataan (alutsista). Dalam operasi khusus di wilayah Ukraina, militer Chechnya mengerahkan berbagai kendaraan tempur, termasuk 11 truk pickup, mobil lapis baja, dan kendaraan pengangkut personel lapis baja. Pada awal operasi khusus tersebut, lebih dari seribu perlengkapan militer telah dibeli, termasuk 128 kendaraan lapis baja. Kendaraan lapis baja yang dibeli oleh Chechnya sebagian besar berasal dari Cina, seperti Shaanxi Tiger 4x4. Bahkan, pemimpin Chechnya dilaporkan menggunakan sebuah tank T-72 buatan Rusia, yang telah dimodernisasi dengan sistem perlindungan dari Cina, sehingga siap digunakan dalam pertempuran di wilayah Kiev. Kekuatan dan peralatan militer ini menunjukkan kesiapan dan kemampuan militer Chechnya dalam mendukung operasi-operasi militer yang dipimpin oleh

Ramzan, serta kontribusi mereka dalam mendukung kebijakan militer Federasi Rusia (Koshechkina, 2023).

Beberapa alasan mengapa Putin tidak mengambil sikap tegas terhadap Ramzan adalah karena Putin tidak memiliki pengganti yang jelas untuk Ramzan, yang dianggap sebagai satu-satunya pemimpin yang mampu mengendalikan Chechnya. Selain itu, Putin juga mungkin memiliki keterbatasan dalam memengaruhi Ramzan, dengan pengaruhnya yang tidak sekuat yang diperkirakan atau hanya memiliki sedikit kendali atasnya. Pada tahun 2010, Ramzan menyatakan keinginannya untuk tidak lagi dipanggil sebagai presiden Chechnya, menunjukkan komitmen terhadap kesetiaan pada satu-satunya presiden Rusia saat itu. Hubungan antara Putin dan Ramzan bisa digambarkan seperti hubungan bapak dan anak, dengan saling mendukung dan memuji satu sama lain (Faizi, 2022).

Ramzan secara terbuka mendukung kebijakan luar negeri Putin, termasuk invasi atau keterlibatan militer Rusia di Suriah, Georgia, dan konflik terbaru di Ukraina. Meskipun dekatnya hubungan antara presiden Chechnya dan presiden Rusia ini, pemberontakan di Chechnya terus terjadi, baik dalam skala kecil maupun besar sejak lama hingga saat ini. Namun, kedekatan ini juga memperkuat hubungan antara kedua pihak, terutama dengan integrasi Chechnya ke dalam Federasi Rusia. Chechnya terbukti tidak ragu-ragu dalam memberikan dukungan kepada Rusia dalam mengatasi masalah yang dihadapi, begitu pula sebaliknya, di mana Rusia memberikan bantuan langsung ketika Chechnya mengalami kesulitan (Faizi, 2022).

Keterlibatan Militer Chechnya dalam membantu Rusia melakukan invasi ke Ukraina, dikarenakan adanya faktor Chechnya yang mempunyai peran sebagai *proxy* Rusia. Pada dasarnya Chechnya memerankan dan melaksanakan sebuah kebijakan Rusia terkait aktor lokal seperti Chechnya membantu dan mengontrol wilayah tertentu di Ukraina. Selain itu, Chechnya bisa mempunyai hubungan diplomasi dengan Rusia dikarenakan adanya faktor sejarah antara pemimpin Chechnya sebelumnya dengan Vladimir Putin. Maka dari semua pembahasan mengenai latar belakang tentang bagaimana hubungan antara kedua belah pihak tersebut bisa terjalin dan menjadi sekutu (Svetlova, 2022).

1.2 Rumusan Masalah

Mengapa Militer Chechnya terlibat dalam invasi Rusia di Ukraina 2021-2023?

1.3 Tujuan Penelitian

Dalam menjawab rumusan masalah diatas, pada dasarnya akan menemukan jawaban. Yang mana akan dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui alasan di balik adanya keterlibatan militer Chechnya dalam membantu Rusia untuk menginvasi Ukraina.
2. Mengetahui adanya hubungan dekat antara dari kedua belah pihak yaitu Chechnya dengan Rusia.
3. Mengetahui kekuatan serta strategi militer Chechnya dalam keterlibatan operasi militer ke Ukraina bersama Rusia.
4. Menganalisis keterlibatan Chechnya dalam teori Foreign Policy Behavior

1.4 Cakupan Penelitian

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk mengangkat isu yang sedang terjadi belakangan ini, yakni konflik antara Rusia dan Ukraina. Salah satu aspek yang menarik untuk dipelajari dalam penelitian ini adalah keterlibatan Chechnya dalam mendukung Rusia dalam invasi ke Ukraina. Ada beberapa alasan yang menjadi faktor di balik keterlibatan Chechnya dalam konflik ini. Pertama, hubungan sejarah antara Chechnya dan Rusia memberikan konteks penting dalam dinamika keterlibatan tersebut. Kedua, kekuatan militer Chechnya yang telah terbukti menjadi elemen penting dalam operasi militer di wilayah tersebut. Ketiga, posisi geografis Chechnya yang berada di kawasan Rusia serta statusnya sebagai bagian dari Federasi Rusia turut mempengaruhi keputusan untuk ikut campur dalam konflik ini. Penelitian ini memfokuskan periode tahun 2021-2023, karena periode tersebut merupakan keterlibatan militer Chechnya dalam membantu Rusia berkonflik dengan Ukraina dan beberapa aktor dibelakang nya, yang membuat Chechnya terlibat secara aktif dalam dinamika konflik regional tersebut.

1.5 Tinjauan Pustaka

Ada beberapa penelitian yang relevan dan menjadi fokus penelitian ini. Salah satunya adalah keterlibatan Chechnya dalam mendukung invasi Rusia di Ukraina, yang akan menjadi perhatian penulis. Jurnal yang akan diteliti adalah artikel dari Maria Raquel yang dipublikasikan dalam UNISCI (Oktober 2005). Jurnal ini mengulas tentang hubungan dekat antara Chechnya dan Rusia, yang dimulai dari bantuan kemanusiaan yang diterima Chechnya pasca konflik dengan Rusia, melalui Organisasi untuk Keamanan dan Kerjasama di Eropa (OSCE).

Menurut jurnal ini, bantuan dari OSCE awalnya disambut baik oleh sebagian masyarakat Chechnya, namun juga menimbulkan kontroversi karena pada tahun 1997, OSCE mengakui bahwa Chechnya akan tetap menjadi bagian dari Federasi Rusia. Keputusan ini memicu reaksi keras di kalangan sebagian masyarakat Chechnya yang mendambakan kemerdekaan, yang pada akhirnya memicu konflik saudara pada tahun 1999. Keterlibatan OSCE dalam konteks ini menciptakan ambiguitas, karena meskipun OSCE tidak berhasil menangani kasus di Chechnya secara memadai, hubungan antara Rusia dan OSCE tetap tegang. Meskipun demikian, hubungan antara Rusia dan Chechnya tetap kuat, dengan Rusia berhasil mengintegrasikan Chechnya ke dalam Federasi Rusia sambil memberikan otonomi yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan dinamika kompleks antara kedua entitas ini dalam konteks politik dan keamanan regional. Studi ini akan memperdalam pemahaman tentang peran Chechnya dalam kebijakan luar negeri Rusia dan dinamika hubungan internasional di Eropa Timur.

Peneliti akan menganalisis jurnal karya Wilson A. Jones. Telah dipublikasikan oleh Armywarcollege.edu (Agustus 2023). Jurnal ini mendiskusikan tindakan dan perilaku militer Chechnya di zona konflik Ukraina, khususnya peran unik mereka dalam mendukung invasi Rusia. Pasukan militer Chechnya yang loyal kepada Rusia terlibat dalam tindakan kekerasan koersif, terutama terhadap tentara Rusia yang menarik diri atau yang kurang termotivasi untuk bertempur. Selain itu jurnal ini juga mengembangkan teori tentang konflik internal dalam struktur militer Chechnya, di mana terjadi diskriminasi antara divisi etnis sipil dan divisi spesialis militer. Divisi sipil dianggap sebagai minoritas yang sering kali diabaikan atau dieksploitasi, dengan peralatan tempur

yang buruk dan perbedaan pelatihan yang signifikan dibandingkan dengan divisi spesialis militer. Penekanan teori ini adalah kritik terhadap praktek-praktek internal dalam militer Chechnya yang mencerminkan ketidakadilan dan ketimpangan dalam pengelolaan sumber daya dan penempatan personel. Studi ini akan memperdalam pemahaman tentang dinamika sosial dan politik dalam militer Chechnya, serta implikasinya terhadap konflik regional dan hubungan internasional. Analisis terperinci terhadap konteks historis dan dinamika internal militer Chechnya diharapkan dapat memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana keterlibatan militer regional dapat mempengaruhi stabilitas geopolitik di Eropa Timur.

Selanjutnya, jurnal ketiga yang dianalisis oleh peneliti membahas bagaimana konflik di Ukraina memiliki kemiripan dengan yang terjadi di Chechnya pada waktu yang lalu. Namun, militer Chechnya yang dipimpin oleh **Ramzan**, selama konflik yang berlangsung di Ukraina, justru bekerja sama dan membantu Rusia dalam menginvasi Ukraina. Bahkan, Chechnya tidak ragu melakukan keterlibatan dengan mengirimkan bala bantuan berupa pasukan tempur untuk menyerang Ukraina demi membantu Rusia. Jurnal tersebut juga menjelaskan bahwa Ramzan Kadyrov mengerahkan lebih dari 10.000 pasukan untuk melakukan serangan ke wilayah Ukraina. Namun, yang juga ditekankan dalam jurnal tersebut adalah bahwa militer Chechnya menghimbau warga yang berada di zona konflik untuk segera meninggalkan lokasi tersebut. keterlibatan dan invasi yang dilakukan oleh Chechnya tidak semata-mata bertujuan untuk membantu Rusia, tetapi juga didasarkan pada alasan lain yang dijelaskan dalam jurnal tersebut. Alasan tersebut berkaitan dengan keberadaan kelompok-kelompok Neo-Nazi di Ukraina, yang

menjadi salah satu motivasi bagi Chechnya untuk terlibat dalam konflik tersebut. Jurnal ini akan memberikan wawasan tentang dinamika politik dan militer serta alasan strategis dibalik keterlibatan Chechnya dalam invasi Rusia ke Ukraina.

Dari jurnal-jurnal yang telah diteliti, terdapat perbedaan yang mencolok dibandingkan dengan penelitian ini. Pada dasarnya, referensi yang telah diteliti menyoroti perspektif yang berbeda mengenai keterlibatan Chechnya, terutama mengenai alasan di baliknya.

1.6 Kerangka Pemikiran

Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders (Margaret G. Hermann)

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan teori “*Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders*” yang dirumuskan oleh Margaret G. Hermann sebagai landasan utama yang mendasari penelitian. Teori ini memberikan pendekatan yang mendalam dalam menganalisis hubungan antara karakteristik pribadi seorang pemimpin dengan keputusan kebijakan luar negeri yang diambilnya. Analisis ini akan difokuskan pada bagaimana teori Hermann dapat diimplementasikan untuk menjelaskan alur pengambilan keputusan kebijakan luar negeri, sesuai dengan pandangan yang tertuang dalam teori tersebut.

Hermann menekankan bahwa pribadi seorang pemimpin memiliki pengaruh signifikan terhadap cara mereka memproses informasi, menganalisis situasi, dan menentukan arah kebijakan. Dalam teorinya, Hermann mengidentifikasi enam indikator yang menjadi elemen kunci dalam karakteristik

seorang pemimpin yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan kebijakan luar negeri. Pendekatan ini menggunakan kerangka psikologi politik dan studi kebijakan internasional untuk memahami dinamika hubungan internasional yang berakar pada kepribadian aktor pemimpin. Dengan kata lain, teori ini tidak hanya melihat keputusan kebijakan sebagai hasil dari faktor struktural atau sistemik, tetapi juga sebagai produk dari karakteristik individu pemimpin yang memegang kendali dalam proses tersebut (Hermann, 1980, 8-10).

Pendekatan Hermann memberikan pemahaman yang lebih rinci tentang bagaimana karakteristik pribadi seorang pemimpin, seperti keyakinan, motif, dan gaya pengambilan keputusan, dapat menentukan arah kebijakan luar negeri suatu negara. Teori ini juga menekankan pentingnya memahami dinamika hubungan internasional dari perspektif pemimpin sebagai aktor utama, di mana setiap keputusan yang diambil mencerminkan latar belakang, pengalaman, serta preferensi individu pemimpin tersebut. Oleh karena itu, teori ini relevan untuk digunakan dalam penelitian ini untuk mengeksplorasi hubungan antara karakteristik pemimpin dan kebijakan luar negeri yang dihasilkan, serta dampaknya terhadap hubungan internasional suatu negara (Hermann, 1980, 8-10).

Teori Margaret G. Hermann menjelaskan bahwa pemimpin dengan karakteristik unik memiliki kemampuan untuk mempengaruhi arah kebijakan luar negeri melalui gaya kepemimpinan mereka. Kepribadian seorang pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai atribut individu, tetapi juga menjadi faktor utama yang menentukan bagaimana kebijakan luar negeri dirancang dan diimplementasikan. Karakteristik unik ini memungkinkan seorang pemimpin untuk membawa

perspektif pribadi mereka ke dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi hubungan internasional. Dalam teori *Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders*, Margaret G. Hermann mengidentifikasi enam indikator karakteristik yang mempengaruhi perilaku kebijakan luar negeri seorang pemimpin. Indikator-indikator ini menjadi kerangka utama dalam memahami bagaimana kepribadian seorang pemimpin berkontribusi pada proses pengambilan keputusan yang strategis. Berikut adalah penjelasan lebih rinci tentang enam indikator tersebut:

1. **Nasionalisme (*Nationalism*)**

Tingkat nasionalisme seorang pemimpin mencerminkan sejauh mana mereka memprioritaskan kedaulatan dan kepentingan nasional negaranya di atas segalanya. Pemimpin dengan nasionalisme tinggi cenderung mengambil kebijakan luar negeri yang protektif, agresif, dan fokus pada mempertahankan atau meningkatkan posisi negaranya di panggung internasional. Nasionalisme ini juga seringkali terkait dengan cara pandang pemimpin terhadap ancaman luar dan kebutuhan untuk menjaga identitas nasional yang kuat (Hermann, 1980, 8-10).

2. **Keyakinan pada Kemampuan Mengendalikan Peristiwa (*Belief in One's Ability to Control Events*)**

Indikator ini menggambarkan sejauh mana seorang pemimpin percaya pada kapasitasnya untuk mengendalikan hasil dari situasi politik atau hubungan internasional. Pemimpin dengan keyakinan tinggi dalam kontrol ini cenderung lebih proaktif dalam mengambil keputusan dan memiliki rasa percaya diri yang kuat dalam mengatasi tantangan global. Sebaliknya,

pemimpin dengan keyakinan rendah mungkin lebih cenderung mengandalkan aliansi atau bantuan internasional (Hermann, 1980, 8-10).

3. **Kebutuhan akan Kekuasaan (*Need for Power*)**

Kebutuhan ini mencerminkan motivasi seorang pemimpin untuk mempengaruhi orang lain dan menegaskan otoritas mereka dalam arena politik. Pemimpin dengan kebutuhan kekuasaan tinggi sering kali terlibat dalam diplomasi yang intens, penguasaan sumber daya, atau dominasi regional. Indikator ini penting dalam menjelaskan perilaku pemimpin yang berorientasi pada pengaruh dan penguasaan dalam hubungan internasional (Hermann, 1980, 8-10).

4. **Kebutuhan akan Afiliasi (*Need for Affiliation*)**

Indikator ini menunjukkan kecenderungan seorang pemimpin untuk membangun hubungan baik dengan orang lain, baik secara individu maupun dalam konteks antar negara. Pemimpin dengan kebutuhan afiliasi tinggi biasanya lebih cenderung memilih jalur diplomasi dan kerja sama internasional, serta menghindari konflik. Mereka sering kali memiliki pendekatan yang inklusif dan berorientasi pada harmoni (Herman, 1980, 8-10).

5. **Kompleksitas Konseptual (*Conceptual Complexity*)**

Kemampuan seorang pemimpin untuk memproses informasi yang kompleks dan mempertimbangkan berbagai perspektif merupakan inti dari indikator ini. Pemimpin dengan kompleksitas konseptual tinggi biasanya lebih terbuka terhadap pandangan yang berbeda dan memiliki kemampuan untuk mengevaluasi situasi dengan lebih mendalam. Hal ini

memungkinkan mereka mengambil keputusan yang lebih seimbang dan strategis (Herman, 1980, 8-10).

6. **Ketidakpercayaan terhadap Orang Lain (*Distrust of Others*)**

Indikator ini mencerminkan tingkat kewaspadaan atau kecurigaan seorang pemimpin terhadap niat pihak lain dalam hubungan internasional. Pemimpin dengan tingkat ketidakpercayaan tinggi cenderung mengambil kebijakan yang lebih defensif atau protektif. Mereka mungkin lebih sering memandang hubungan internasional sebagai arena konflik daripada kolaborasi, sehingga pendekatan mereka sering kali lebih hati-hati dan penuh perhitungan (Herman, 1980, 8-10).

1.7 **Argumen Sementara**

Militer Chechnya ikut terlibat dalam membantu Rusia melakukan invasi ke Ukraina pada tahun 2021-2023. Keterlibatan ini tentunya dipengaruhi oleh keputusan yang dibentuk oleh Ramzan Kadyrov selaku pemimpin Chechnya, yang mana keputusan ini didasari oleh enam indikator. Dalam teori *Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders* oleh Margaret G. Hermann, bahwa keterlibatan ini dipengaruhi oleh karakteristik pemimpin Chechnya., ada enam indikator yang mempengaruhi keterlibatan tersebut yaitu, nasionalisme, keyakinan akan merubah peristiwa, kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan afiliasi, kompleksitas konseptual dan ketidakpercayaan terhadap pihak asing. Pada dasarnya Ramzan memiliki nasionalisme yang begitu kuat bagi republiknya, serta memiliki tingkat loyalitas kepada Rusia sebagai kepentingan utamanya. hal ini dibuktikan dengan adanya

persetujuan **Ramzan** atas dibentuknya kebijakan yang dibuat oleh Rusia di Ukraina.

Kemudian, terbentuknya keyakinan Ramzan yang dapat mengubah, mengontrol di medan konflik dan adanya pembentukan taktik secara strategis di konflik tersebut. Hal ini terjadi, ketika Ramzan mengerahkan dan mengontrol pasukannya ke Ukraina dengan memberikan taktik yang strategis, seperti penempatan di wilayah-wilayah penting Ukraina. Ramzan tidak hanya berperan sebagai pemimpin Chechnya, tetapi juga berperan dalam pengambilan keputusan taktik Rusia dalam menyerang Ukraina. Bentuk loyalitas terhadap Rusia mencerminkan afiliasi yang kuat, dan hubungan politik yang terjalin dengan Rusia memperkuat posisinya sebagai sekutu utama di konflik tersebut.

Teori *Foreign Policy Behavior* sangat cocok karena teori ini berfokus kepada bagaimana karakteristik seorang pemimpin seperti, keyakinan, model pengambilan keputusan, motif, dan beberapa karakteristik lainnya yang dapat mempengaruhi kebijakan politik luar negeri. Menurut Hermann bahwa kebijakan luar negeri tidak hanya dapat dipengaruhi dari segi sistematis ataupun struktural, melainkan dapat dipengaruhi oleh karakteristik individu dari seorang pemimpin, yang mana dapat memegang kendali dalam proses tersebut. Dengan adanya enam indikator yang ada di dalam teori tersebut, tentunya menjadi faktor dari pengambilan keputusan yang dilakukan menggunakan kepribadian individu pemimpin.

1.8 Metode Penelitian

1.8.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini akan menggunakan suatu metode kualitatif. Metode kualitatif ini merupakan sebuah metode yang diharuskan untuk menjelaskan secara deskriptif dan menganalisis sebuah pemikiran seseorang. Dengan berbagai penjelasan yang kemudian akan digunakan sebagai tujuan penulis untuk mencari dan menemukan suatu penjelasan yang tentunya mengacu pada sebuah kesimpulan.

1.8.2 Subjek dan Objek Penelitian

subjek dari penelitian ini adalah Chechnya, dan objek penelitian ini adalah keterlibatan Chechnya dalam invasi Rusia di Ukraina pada tahun 2021-2023. Metode dan teknik yang mereka gunakan, dan bagaimana keterlibatan mereka mempengaruhi dinamika konflik di Ukraina.

1.8.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini bisa diartikan sebuah proses untuk mendapatkan suatu data dengan cara meninjau sebuah bukti dalam bentuk artikel, buku, sumber artikel dan internet. Selain itu ada data kedua yang akan digunakan sebagai sumber rujukan dalam bentuk tulisan-tulisan dari akademik dan juga buku acuan yang terpaut dengan penelitian ini.

1.8.4 Proses Penelitian

Selama proses penelitian akan menggunakan teknik pengumpulan data dengan menganalisis sumber-sumber serta beberapa jurnal maupun buku rujukan.

Setelah mendapatkan beberapa literatur penulis akan meninjau dan mengkaji data-data yang didapat dari berbagai sumber literatur.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini menjabarkan beberapa struktur yang telah tersusun dalam bentuk penulisan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Analisis Keterlibatan Militer Chechnya dalam Invasi Rusia di Ukraina pada tahun 2021-2023” serta terdiri dari empat bab. Penulis akan memberikan penjelasan dari setiap masing-masing bab dalam sistematika pembahasan:

BAB 1

Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, cakupan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran, argumen sementara, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB 2

Bab II mendeskripsikan serta memberikan sebuah gambaran umum tentang motivasi keterlibatan militer Chechnya dalam konflik Rusia dan Ukraina. menjelaskan kerjasama militer antara Chechnya dengan Rusia. Selain itu juga membahas tentang taktik apa yang diterapkan dalam pertempuran ke Ukraina.

BAB 3

Bab III menjelaskan hasil dan analisis dalam menggunakan teori dari Margaret G. Hermann yang berjudul *Foreign Policy Behavior*, tentang keterlibatan militer Chechnya dalam membantu Rusia melakukan serangan ke wilayah Ukraina. Bagaimana seorang pemimpin Ramzan dapat menganalisis

informasi serta menentukan arah dari setiap pengambilan keputusan kebijakan luar negeri nya.

BAB 4

Meringkas penelitian ini menjadi suatu hasil yang lebih kompleks dari latar belakang, isi, serta konklusi dalam bentuk penulisan skripsi. Serta membuat sebuah kata serta kalimat yang dijadikan dalam sebuah bentuk paragraf, yang berisi tentang rangkuman dari isi skripsi yang diteliti, analisis serta dibuat. Kemudian penulis akan membuat sebuah rekomendasi tentang usulan yang penulis sampaikan terkait skripsi yang telah dianalisis, yang bertujuan untuk memberikan sebuah kontribusi praktis serta teoritis.

BAB 2

KETERLIBATAN MILITER CHECHNYA DALAM MELAKUKAN AGRESI KE UKRAINA

2.1 Kerjasama Militer Chechnya dan Rusia: Ancaman dan Taktik

Kerjasama militer yang dilakukan oleh Chechnya dengan Rusia dilatarbelakangi dengan adanya persetujuan serta ancaman yang didapat oleh Chechnya apabila tidak bekerjasama dengan Rusia. Ancaman-ancaman tersebut ditujukan kepada Chechnya guna membantu Rusia dalam urusan konflik, terkhusus konflik Ukraina. Salah satu ancaman yang diterima oleh Chechnya apabila tidak bekerjasama dengan Rusia yaitu, adanya konflik politik dan pemerintahan yang terjadi di Chechnya. Ketegangan itu meliputi ketidakstabilan politik, yang mana Chechnya yang dipimpin oleh Ramzan sangat bergantung dengan Rusia untuk mempertahankan kekuasaannya, kemudian adanya ancaman militer dari luar, pada dasarnya Chechnya memiliki konflik dengan Dagestan yang merupakan republik bagian Rusia yang berada di Kaukasus Utara. Gesekan antara Chechnya dan Dagestan dilatarbelakangi oleh masalah sengketa wilayah yang telah berlangsung cukup lama hingga saat ini dan yang ketiga yaitu adanya konflik internal antara militer Chechnya dengan gerakan kelompok separatis kemerdekaan Chechnya. Selain daripada itu, ketegangan yang didapat oleh Chechnya yakni berupa gesekan antar etnis di wilayah Kaukasus Utara. Dari semua ancaman yang didapat oleh Chechnya bisa disimpulkan bahwa kerjasama dengan Rusia dalam hubungan militer merupakan keputusan yang tepat bagi Chechnya, dikarenakan Rusia yang dapat mengontrol serta dapat melakukan

mediasi terhadap masalah-masalah yang terjadi di wilayah Kaukasus Utara, terkhusus republik Chechnya yang mendapatkan dukungan dari Rusia (Shelavie, 2024).

Chechnya juga mengirimkan 1.000 unit lebih peralatan tempur khusus, ratusan dron, peralatan pendeteksi dan pemusnahan pesawat tak berawak, peralatan night vision dan juga peralatan komunikasi militer sekitar 26 ribu untuk membantu komunikasi antar sesama pasukan (Polskaya 2016). **Ramzan** mengatakan bahwa sudah ada dua resimen yang telah dibentuk melalui Kementerian Pertahanan sekitar 2,6 ribu orang dipilih di sana. Kuatnya suatu militer tidak hanya dilihat dari segi kekuatan bersenjata, namun dilihat juga dari segi anggaran militer, dukungan dari internasional dan juga taktik pertahanan nasionalnya (Polskaya, 2016).

Hubungan antara Chechnya dan Rusia ditandai dengan kompleksitas yang mendalam, yang berakar pada ketegangan historis dan politik yang berawal dari pendirian Uni Soviet dan terus berlanjut hingga pembentukan Federasi Rusia. Inti dari ketegangan yang sedang berlangsung ini adalah kelompok-kelompok militan yang bertahan dalam tuntutan mereka untuk kemerdekaan Chechnya. Pemimpin Chechnya saat ini, **Ramzan**, putra dari Akhmad Kadyrov, telah membina hubungan yang ambigu dengan Rusia. Meskipun ia dengan tegas menyatakan bahwa Chechnya adalah bagian integral dari Federasi Rusia, ia juga mengaitkan nasionalisme Chechnya dengan nasionalisme Rusia, dan menggambarkan keduanya sebagai sesuatu yang tak terpisahkan. Selain itu, Ramzan menekankan kesetiannya kepada Rusia dengan memajang foto Vladimir Putin di Grozny, ibu

kota Chechnya, yang melambangkan perannya sebagai "kaki tangan Putin" (Uwe, 2018, 7-19).

Gambar 2.1. Vladimir Putin dan Ramzan Kadyrov Bertemu



(Sumber: Special Eurasia 2023)

Dualitas dalam pendekatan Ramzan ini menggarisbawahi interaksi kompleks antara kesetiaan dan nasionalisme yang menjadi ciri hubungan Chechnya dengan Rusia. Lebih jauh lagi, Ramzan telah mengimplementasikan berbagai kebijakan yang mendukung integrasi lebih lanjut dengan Rusia, termasuk reformasi ekonomi dan sosial yang diilhami oleh kebijakan Moskow. Ia juga telah berperan dalam operasi keamanan bersama dengan Rusia untuk menekan kelompok-kelompok militan, yang semakin menguatkan posisinya sebagai sekutu setia Kremlin. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat dorongan kuat untuk kemerdekaan di antara beberapa kelompok, kepemimpinan Ramzan terus berusaha memperkuat ikatan dengan Rusia dan menegaskan posisi Chechnya dalam Federasi. Akan tetapi di wilayah Chechnya sendiri masih ada beberapa gerakan separatisme yang menginginkan kemerdekaan Chechnya dari Rusia, namun dengan terjalinnya kedekatan antara Rusia dengan Chechnya memberikan

dampak yang positif bagi pemerintah Chechnya, karena dengan memiliki hubungan kedekatan dengan Rusia memberikan tekanan kepada para kelompok militan bersenjata di wilayah tersebut. Dengan terjalannya sebuah kerjasama ini Ramzan tidak hanya memperlihatkan komitmennya tentang keamanan Chechnya, tetapi juga memperkuat ikatan hubungan kerjasama dengan Rusia dan pemerintah pusat di Moskow. Ditematkannya Ramzan sebagai pemimpin Chechnya, tentunya mempunyai peran yang begitu signifikan dalam melindungi Chechnya dari terjadinya masalah internal maupun eksternal. Pendekatan ini menunjukkan bagaimana masa pemerintahan **Ramzan** mengatur stabilitas pemerintahan di Chechnya (Uwe, 2018, 7-19).

Chechnya beroperasi sebagai republik bagian dalam Federasi Rusia, dengan struktur yang mirip dengan republik di bawah kedaulatan Rusia. Kedekatan geografis wilayah ini dengan Rusia memfasilitasi hubungan kerja sama yang erat, yang semakin diperkuat oleh kepemimpinan pro-Rusia saat ini di bawah kepemimpinan **Ramzan**. Kerja sama ini tidak hanya mencakup pengerahan pasukan militer Chechnya ke wilayah konflik yang ditunjuk oleh Moskow, tetapi juga hak-hak otonom dan struktur pemerintahan yang diberikan oleh pemerintah Rusia. Hasilnya, Chechnya memiliki pengaruh yang signifikan dan memberikan Rusia keuntungan strategis di wilayah tersebut. Tata kelola pemerintahan yang efektif di bawah kepemimpinan **Ramzan** telah meningkatkan dinamika ini, menegaskan komitmen Rusia untuk mempertahankan hubungan yang kuat dan mendorong kerja sama yang bermanfaat dengan Republik Chechnya (Pavel, 2018).

Keselarasan ini menekankan kepentingan taktik Chechnya dalam konteks geopolitik Rusia yang lebih luas, yang mengarah pada stabilitas dan saling menguntungkan di antara kedua entitas. Kerjasama yang telah dilakukan ini memberikan dampak positif bagi Chechnya, karena dengan terjalannya kedekatan ini Chechnya dengan sangat mudahnya melawan terorisme serta ekstremisme yang terjadi kawasan republik Chechnya. Para pasukan militer Chechnya telah lama beroperasi di bawah perintah Rusia, seperti yang diketahui bahwa para pasukan keamanan tersebut memiliki kedisiplinan dan ketangguhan di dalam dunia militer. Yang menjadikan militer Chechnya menjadi senjata Federasi Rusia adalah untuk menjaga kedaulatan wilayah Rusia serta republik otonom yang berada di bawah naungan Federasi Rusia dari ancaman pihak luar maupun internal. Dalam hal ini Chechnya tidak hanya menjalin hubungan dengan Rusia yang bertujuan berpolitik akan tetapi dari kemiliteran juga ikut menjadi bagian penting dari kerjasama yang terjalin. Pada dasarnya kerjasama dalam bidang militer ini juga memberikan pengaruh yang cukup besar dalam menguatkan pengaruh Rusia di wilayah Kaukasus Utara (Pavel, 2018).

2.2 Keterlibatan Militer Chechnya serta Taktik dalam Melakukan Invasi ke Ukraina

2.2.1 Pengepungan Azovstal oleh Pasukan Chechnya

Taktik yang dirancang oleh **Ramzan**, pemimpin Chechnya dan seorang tokoh pro-Kremlin, melibatkan pemberian arahan taktik kepada pasukannya untuk mengepung dan memojokkan pasukan Ukraina dari segala arah. Sejak mengambil alih kepemimpinan pada tahun 2007, **Ramzan** menyadari bahwa taktik

sebelumnya tidak sepenuhnya berhasil. Pada dasarnya tentara Chechnya ditempatkan di kawasan Mariupol, yang mana ini merupakan langkah dari berjalan taktik yang telah direncanakan secara struktur. Akan tetapi dengan menjalankan taktik itu tidak berjalan dengan baik, dikarenakan militer Ukraina telah mempunyai rencana yang lebih terorganisir serta adanya keikutsertaan warga sipil Ukraina yang mendukung dari taktik militer Ukraina. Akibatnya Chechnya melakukan penarikan pasukan dari Mariupol, sehingga membuat invasi menjadi terhambat dengan hal tersebut (Bifolchi, 2024).

Oleh karena itu, ia merevisi pendekatannya, menginstruksikan pasukan Chechnya tentang cara mengepung wilayah Ukraina secara efektif. Selain itu, taktik ini juga dibagikan kepada pasukan Rusia, menekankan perlunya menutup semua jalan keluar dan melakukan pengepungan menyeluruh, dan dengan merevisi taktik, operasi tetap akan dilaksanakan ke wilayah Mariupol dan disebut sebagai SMO (Special Military Operation). Pasukan Chechnya juga diberikan foto-foto pejabat Ukraina yang dicurigai melakukan kejahatan, yang semakin mengintensifkan fokus operasional mereka. Pendekatan komprehensif ini menggarisbawahi komitmen **Ramzan** untuk membantu Rusia dalam konflik ini dan menyoroti upaya terkoordinasi antara pasukan Chechnya dan Rusia untuk mencapai tujuan mereka di Ukraina. Penyelarasan taktik antara Chechnya dan Rusia merupakan bukti aliansi yang mendalam dan kepentingan bersama yang dimiliki oleh kedua belah pihak. Dengan menerapkan pengepungan multi-arah, **Ramzan** bertujuan untuk menunjukkan kehebatan militer Chechnya dan kesetiaan yang tak tergoyahkan kepada Kremlin. Hal ini tidak hanya memperkuat posisi Chechnya di dalam Federasi Rusia, tetapi juga berusaha untuk menghalangi

potensi pemberontakan atau perlawanan dari pasukan Ukraina. Informasi intelijen yang terperinci, termasuk foto-foto yang diduga sebagai penjahat Ukraina, berfungsi untuk memotivasi dan memfokuskan pasukan Chechnya pada misi mereka. Persiapan yang matang dan kolaborasi taktik ini menggarisbawahi sejauh mana **Ramzan** dan pasukannya bersedia melakukan apa pun untuk memastikan keberhasilan tujuan militer mereka, mengukuhkan peran Chechnya sebagai sekutu penting dalam strategi geopolitik Rusia (Cahyani, 2022).

Gambar 2.2. Pengepungan Mariupol dengan Menguasai Pabrik Azovstal



(Sumber: The Washington Post 2022)

Selain daripada itu, Ramzan memerintahkan para pasukannya untuk menguasai pabrik Azovstal yang berada di wilayah Ukraina pada 19 April 2022, yang pada tahun tersebut dimulainya pengepungan dengan melakukan serangan berskala besar. Kenapa mereka melakukan pengepungan di kawasan pabrik Azovstal, dikarenakan pabrik tersebut merupakan pabrik yang memproduksi baja, tidak hanya itu saja. Alasan lain yang menjadikan pabrik Azovstal sebagai titik pengepungan ialah, karena pabrik tersebut tempat produksi perlengkapan militer

Ukraina. selain itu juga Azovstal merupakan pabrik penting bagi Ukraina tepatnya berada wilayah Mariupol. Ini yang menjadikan Azovstal sebagai benteng pertahanan terakhir Ukraina yang berada di wilayah mariupol, dan pada akhirnya pasukan Ukraina mengakui kekalahan dalam mempertahankan pabrik Azovstal dan tempat tersebut berhasil ditaklukan oleh militer Chechnya dan Rusia pada 16 Mei 2022 (Associated Press, 2022).

2.2.2 Mengontrol Wilayah Kharkiv dalam Serangan Pertama Tahun 2022

Pertama-tama, dalam membahas taktik yang digunakan oleh Chechnya dalam membantu Rusia melawan Ukraina, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan sebelum terjadinya kontak senjata. Chechnya, di bawah kepemimpinan **Ramzan**, merumuskan taktik dengan fokus pada aspek teritorial. Taktik ini melibatkan pemilihan tempat-tempat strategis untuk membuat musuh mundur dan terjebak dalam taktik yang dirancang oleh Chechnya. Sebagai contoh, pasukan Chechnya yang dikenal dengan sebutan Akhmat ditempatkan di lokasi-lokasi strategis yang ideal untuk operasi militer, seperti Kharkiv, sebuah kota di timur laut Ukraina. Penempatan pasukan Akhmat di wilayah ini bertujuan untuk menutup celah yang ada, untuk memperluas kontrol wilayah tersebut oleh pasukan Rusia. Operasi militer ini dimulai pada 28 Februari 2022. Alasan penyerangan ke Kharkiv adalah karena kota ini terletak di perbatasan antara Rusia dan Ukraina dan merupakan pusat ekonomi dan industri.

Gambar 2.3. Wilayah Kharkiv setelah digempur oleh pasukan Chechnya dan Rusia



(Sumber: Reuters 2022)

Dengan menguasai Kharkiv, Chechnya dapat mengontrol berbagai hal yang dapat melemahkan Ukraina di wilayah tersebut, yang akan berdampak signifikan pada kemampuan militer dan ekonomi Ukraina. Selain itu, taktik ini juga bertujuan untuk memotong jalur logistik dan komunikasi Ukraina, sehingga melemahkan posisi strategis lawan. Dalam konteks ini, penempatan pasukan di titik-titik kunci seperti Kharkiv bukan hanya sekedar operasi militer, tetapi juga merupakan langkah strategis untuk menguasai sumber daya vital dan menekan perlawanan dari pihak Ukraina. Taktik regional ini menunjukkan tingkat perencanaan yang terperinci dan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya posisi geografis dalam konflik militer modern (Alexander, 2024).

2.2.3 Penempatan Pasukan Chechnya dalam Konflik Ukraina

Lebih jauh lagi dalam bentuk operasi militer pada tanggal 24 Februari 2022, pasukan Chechnya diposisikan di garis depan, yang bertujuan untuk

menutup celah yang terbuka dan juga karena pengalaman militer Chechnya yang handal ketika berada di medan pertempuran. Seperti yang terlihat dalam beberapa contoh berikut yang akan dijelaskan. Berikut merupakan alasan dibalik adanya ditempatkannya militer Chechnya di garda terdepan:

1. Kesetiaan kepada Pemimpin

Penempatan pasukan Chechnya di garis depan terutama didorong oleh kesetiaan mereka yang tak tergoyahkan kepada pemimpin mereka, Ramzan Kadyrov. **Ramzan** sangat dihormati di kalangan militer Chechnya, dan kesetiaan ini telah berperan penting dalam konflik di Ukraina. Perintah langsungnya untuk maju ke garis depan tidak hanya menyoroti keberanian pasukan Chechnya, tetapi juga menggarisbawahi kepemimpinan **Ramzan** yang berpengaruh. Aliansi ini memperkuat hubungan antara **Ramzan** dan Putin serta memastikan dukungan finansial dan militer yang substansial dari Moskow. Dengan menunjukkan kemampuan militer yang tangguh, **Ramzan** berusaha untuk memperkuat legitimasi dan pengaruhnya baik di dalam negeri maupun internasional (Alexander, 2024).

Keterlibatan Chechnya dalam konflik Ukraina pada dasarnya didorong oleh kesetiaan Chechnya pada Kremlin, sebagaimana dibuktikan oleh kesetiaan pemimpinnya saat ini, Ramzan Kadyrov. Secara historis, Chechnya diberikan hak otonom dan kemiripan dengan kemerdekaan, meskipun tidak diakui secara konstitusional, yang telah menumbuhkan hubungan yang kompleks dengan Rusia. Selain itu, kelompok militer yang dipimpin oleh **Ramzan** memiliki permusuhan yang sudah berlangsung lama dengan Ukraina, yang mengindikasikan permusuhan historis yang

mengakar. Permusuhan ini semakin memotivasi upaya Chechnya untuk melemahkan Ukraina. Dengan melakukan keterlibatan, Chechnya tidak hanya memperkuat komitmennya terhadap Rusia, tetapi juga berusaha untuk mengatasi keluhan historis dan menegaskan pengaruhnya di wilayah tersebut. Kelayaitasan **Ramzan** kepada Kremlin sebagai pemimpin Chechnya, tidak hanya terkait politik dan hubungan historis yang terjadi dimasa lampau. Namun bentuk dari loyalitasnya tersebut mengindikasikan keinginan pribadi terkait kekuasaan yang pada saat dipegang oleh **Ramzan**. Dalam melakukan dukungan terhadap Kremlin, Ramzan melihat tentang bagaimana memperkuat kekuasaannya serta dapat mengatur stabilitas internal Chechnya. Satuan khusus militer Chechnya yang telah dibentuk oleh Ramzan yang diberi nama “*Kadyrovtsy*” memberikan sebuah kontribusi dalam membantu invasi Rusia ke Ukraina, dilihat dari bagaimana tindakan brutal yang dilakukan oleh militer Chechnya dengan bentuk loyalitas kepada Rusia baik urusan di luar negeri maupun dalam negeri., Selain itu juga militer Chechnya telah jauh terlibat dalam membantu Rusia dari segi militer, dan tentunya keterlibatan tersebut dilakukan atas perintah serta kepentingan pihak Rusia. (Aleksandrov, 2023).

2. Reputasi Internasional, dan Kekuatan Militer Chechnya

Keputusan **Ramzan** untuk menempatkan pasukannya di garis depan juga bertujuan untuk meningkatkan reputasi internasional Chechnya. Dengan menunjukkan kemampuan militer yang signifikan, Chechnya bertujuan untuk menunjukkan kapasitasnya untuk berkontribusi secara

signifikan dalam konflik besar seperti yang terjadi di Ukraina. Taktik ini secara bersamaan memperkuat posisi Kadyrov sebagai pemimpin militer yang kompeten dan memperkuat pengaruhnya di panggung global. Dengan terlibatnya Chechnya dalam melakukan invasi ke Ukraina, didasari dengan keinginan melakukan dominasi wilayah dengan menunjukkan kekuatan dalam segi militer. Karena dengan menunjukkan kekuatan militer dapat memberikan efek kepada wilayah domestik maupun internasional. Dalam hal ini dengan Pendekatan strategis dan taktik Chechnya terhadap Ukraina secara intrinsik terkait dengan kesetiaannya kepada Rusia dan tujuan politik Kremlin. Dukungan militer yang berkelanjutan dari Rusia sangat penting untuk mempertahankan kekuasaannya, dapat meningkatkan kekuatan militer serta dapat mendominasi wilayah, sehingga dapat memberikan sebuah reputasi internasional kepada Chechnya (Alexander, 2024).

Taktik ini tidak hanya bertujuan untuk mengkonsolidasikan otoritas **Ramzan** di Chechnya, tetapi juga untuk menegaskan nilai dan keandalan Chechnya sebagai sekutu strategis Rusia dalam konflik Pasukan Chechnya di garis depan memiliki pengalaman perang yang luas, karena telah berpartisipasi dalam dua perang Chechnya, konflik Suriah, dan berbagai keterlibatan melawan kelompok-kelompok militan yang menentang pemerintah Chechnya. Pengalaman yang luas ini memberi mereka keunggulan taktik dalam skenario pertempuran yang kompleks dan berbahaya. Kemahiran mereka dalam taktik gerilya, terutama terlihat jelas dalam pertempuran seperti yang terjadi di Mariupol, merupakan elemen

penting dalam taktik tempur mereka. Penempatan pasukan Chechnya secara strategis di garis depan berfungsi untuk memberikan tekanan substansial pada pasukan Ukraina. Terkenal dengan metode brutal dan penyiksaan mereka, pasukan Chechnya menanamkan rasa takut dan ketidakstabilan di antara para pejuang dan warga sipil Ukraina. Taktik ini bertujuan untuk menurunkan semangat oposisi dan memaksa mereka untuk mundur (Alexander, 2024).

BAB 3

ANALISIS *FOREIGN POLICY BEHAVIOR* TERHADAP KETERLIBATAN MILITER CHECHNYA DALAM INVASI RUSIA KE UKRAINA TAHUN 2021-2023

Keterlibatan militer Chechnya dalam konflik Rusia-Ukraina menggunakan teori *Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders* oleh Margaret G. Hermann. Teori ini menawarkan kerangka analisis dengan enam indikator utama: nasionalisme, keyakinan pada kemampuan mengendalikan peristiwa, kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan afiliasi, kompleksitas konseptual, dan ketidakpercayaan terhadap orang lain.

Melalui pendekatan ini, analisis dalam bab ini bertujuan untuk memahami bagaimana karakteristik pribadi Ramzan, pemimpin Chechnya, mempengaruhi keputusan politik dan militer yang ia ambil dalam mendukung Rusia. Pada dasarnya Ramzan merupakan pusat kekuasaan di wilayah Chechnya, dan juga setiap keputusan-keputusan yang besar dan penting dalam kebijakan luar negeri dan militer tentunya ditentukan oleh Ramzan, bukan diputuskan oleh mekanisme kolektif atau institusional. Struktur politik yang ada di Chechnya berada di bawah kekuasaan Ramzan, karena politik Chechnya bersifat personalistik, yang mana di bawah pengaruh kepemimpinan Ramzan. Karena setiap keputusan yang diambilnya hampir sepenuhnya berada dalam satu tangan individu. Terjalin koneksi secara personal antara Ramzan dan Putin, yang mana Ramzan dengan Putin tersebut memiliki hubungan personal dalam bentuk loyalitas serta kepercayaan individu. Pada dasarnya keputusan yang telah diambil Ramzan atas

keterlibatan militer Chechnya dalam invasi Rusia ke Ukraina tidak dapat dipisahkan dari realsi yang terjalin dengan Rusia dan Putin, dan bukan hanya sekedar dari kepentingan institusional ataupun kelompok saja.

3.1 Nasionalisme

Nasionalisme merupakan elemen kunci yang mempengaruhi kebijakan luar negeri, terutama dalam konteks negara-negara yang memiliki identitas nasional yang kuat. Dalam hal ini **Ramzan**, pemimpin Chechnya, memanfaatkan nasionalisme sebagai fondasi dalam memperkuat hubungan antara Chechnya dan Federasi Rusia. Nasionalisme **Ramzan** terlihat melalui retorikanya yang menekankan pentingnya posisi Chechnya dalam struktur negara Rusia, sekaligus menjaga identitas unik Chechnya sebagai republik berotonomi tinggi dengan tradisi Islam yang kuat. Ia sering menggambarkan Chechnya sebagai benteng pertahanan Rusia di Kaukasus Utara, yang mampu menahan ancaman eksternal seperti separatisme, pengaruh Barat, dan ancaman keamanan lainnya. Pandangan ini mencerminkan upaya **Ramzan** untuk memposisikan Chechnya sebagai elemen integral dalam visi geopolitik Rusia.

Melalui retorika dan tindakannya, **Ramzan** menggunakan nasionalisme untuk membangun solidaritas antara Chechnya dan Rusia. Dalam berbagai pernyataan publiknya, ia menggambarkan keterlibatan Chechnya dalam konflik Ukraina sebagai langkah strategis untuk melindungi stabilitas kawasan Kaukasus Utara dari ancaman yang berasal dari luar. Dengan berperan aktif dalam operasi

militer, **Ramzan** menunjukkan bahwa Chechnya dapat diandalkan sebagai mitra strategis Rusia dalam menghadapi tantangan global. Salah satu bukti konkret dari implementasi nasionalisme ini adalah keterlibatan pasukan Chechnya dalam pengepungan pabrik Azovstal di Mariupol. Operasi ini tidak hanya menjadi bagian penting dari strategi militer Rusia, tetapi juga simbol keberhasilan Chechnya dalam berkontribusi terhadap kepentingan nasional Rusia. Keberhasilan ini memperkuat narasi bahwa Chechnya, di bawah kepemimpinan **Ramzan**, memiliki peran penting dalam melindungi integritas dan stabilitas Federasi Rusia (**Associated Press, 2022**).

Selain itu, nasionalisme yang diusung **Ramzan** juga terlihat dalam faktor historis. Pada masa kepemimpinan **Akhmat Kadyrov** terjadinya perang Chechnya 1 dan perang Chechnya 2, yang mana ketika perang Chechnya 2 berlangsung Chechnya mengalami kekalahan dalam taktik perang, yang mengakibatkan Chechnya harus mengakui kekalahan nya serta menyerahkan wilayahnya untuk masuk ke dalam Federasi Rusia. Ketika Chechnya menyerahkan diri untuk masuk ke dalam federasi Rusia, Kremlin memberikan hak otonomi khusus bagi Chechnya sebagai imbalan atas masuknya sebagai wilayah yang berada dibawah naungan Rusia. Selain itu juga **Akhmat** diangkat sebagai pemimpin pertama Chechnya atas perintah **Vladimir Putin**. Setelah diangkatnya **Akhmat kadyrov** sebagai pemimpin Chechnya serta diberinya hak otonom khusus kepada Chechnya dari Kremlin, membentuk serta menguatkan karakteristik nasionalisme dari diri **Ramzan** akan loyalitasnya terhadap Rusia. Kemudian yang semakin menguatkan akan nasionalisme **Ramzan** yakni, adanya bantuan Rusia dalam melawan

kelompok separatisme di wilayah Chechnya, dan bantuan tersebut telah dilakukan sejak zaman Akhmat Kadyrov hingga saat ini (Newsroom Infobae, 2022).

Ramzan menetapkan untuk terus berada dibawah kendali Rusia, sebagaimana kesetiaan tersebut dipengaruhi oleh faktor historis pada semasa ayahnya Akhmad Kadyrov menjabat sebagai pemimpin Chechnya. Pilihan yang telah ditetapkan oleh Akhmad Kadyrov terkait kesetiannya kepada Rusia telah menimbulkan rasa pragmatisme politik, selain itu juga adanya suatu keinginan menjaga kestabilan dalam bentuk perdamaian kepada wilayah maupun negara manapun. Ramzan juga telah memahami bahwa dengan Chechnya terus berada di dalam bagian Federasi Rusia, bisa meningkatkan eksistensi Ramzan dalam urusan politik sebagai pemimpin Chechnya di regional maupun internasional. dalam fenomena yang terjadi di tentang Chechnya membantu Rusia, bisa dikatakan bahwa rencana ini merupakan sebuah langkah strategis demi meningkatkan hak otonomi Chechnya di Federasi Rusia serta tetap terus menaruh kesetiaan kepada Rusia dan Putin. Dengan adanya hubungan dekat dengan Rusia, mendapatkan suatu hal yang menguntungkan bagi Chechnya dalam bentuk infrastruktur demi pengembangan di republik tersebut. Tentunya dengan mendapatkan keuntungan dari Rusia terkait pendanaan, dapat memberikan kualitas hidup yang layak bagi rakyat Chechnya dari segi pembangunan, pendidikan, kesehatan dan lainnya. Selain itu juga dengan keuntungan yang itu dapat memperkuat hak kekuasaan serta meningkatkan eksistensi Ramzan sebagai figur ataupun ikon di Chechnya, dengan itu dapat mempertahankan jabatan Ramzan. Dengan tindakan yang dilakukan Ramzan dalam kedekatannya dengan Rusia, memberikan peranan penting dalam politik di wilayah regional. Chechnya yang merupakan wilayah bagian kaukasus Utara,

mempunyai hak dalam mengatur kestabilan di seluruh bagian kawasan tersebut, demi melindungi dari konflik yang datang ke wilayah dan mengganggu kepentingan nasional Rusia (Pawel, 2023).

Ramzan mempertahankan identitas Chechnya sebagai bagian dari Rusia tetapi dengan karakteristik uniknya sendiri. Sebagai republik yang kaya akan budaya dan tradisi Islam, Chechnya memiliki identitas lokal yang kuat, yang sering digunakan **Ramzan** untuk menunjukkan bahwa integrasi Chechnya ke dalam Rusia tidak menghilangkan keunikan lokalnya. Pendekatan ini menciptakan keseimbangan antara loyalitas kepada negara induk dan kebanggaan terhadap identitas lokal. Dengan demikian, **Ramzan** berhasil menciptakan narasi bahwa Chechnya tidak hanya menjadi bagian dari Rusia, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam menjaga kestabilan kawasan dan memperkuat posisi Rusia di arena internasional. **Ramzan** juga menggunakan nasionalisme untuk meredam ancaman separatisme yang masih ada di wilayah Kaukasus Utara. Dengan menggambarkan Chechnya sebagai bagian integral dari kekuatan Rusia, ia berhasil memperkuat legitimasinya sebagai pemimpin sekaligus meminimalkan ancaman separatis yang dapat mengganggu stabilitas wilayah. Nasionalisme yang diusung **Ramzan** tidak hanya menjadi alat politik untuk menjaga dukungan Kremlin, tetapi juga menjadi alat efektif dalam membangun persatuan internal di Chechnya. Hal ini terlihat dalam berbagai kebijakan dan program pembangunan yang diluncurkan oleh pemerintahannya, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Chechnya dan memperkuat identitas mereka sebagai bagian dari Federasi Rusia (**Shelavie, 2024**).

Nasionalisme memainkan peran penting dalam membentuk kebijakan luar negeri dan militer Chechnya di bawah kepemimpinan **Ramzan**. Melalui nasionalisme, **Ramzan** tidak hanya membangun solidaritas antara Chechnya dan Rusia, tetapi juga mempertegas posisi strategis Chechnya dalam geopolitik Rusia. Pendekatan ini menunjukkan bahwa nasionalisme bukan hanya alat politik, tetapi juga elemen strategis yang memotivasi tindakan dan kebijakan Kadyrov dalam mendukung Rusia di konflik Ukraina. Keberhasilan militer Chechnya di medan perang, seperti yang terlihat dalam operasi di Mariupol, memperkuat posisi Chechnya sebagai sekutu strategis yang tak tergantikan bagi Rusia sekaligus menegaskan peran **Ramzan** sebagai pemimpin nasionalis yang kuat (Associated Press, 2022).

3.2 Keyakinan pada Kemampuan Mengendalikan Peristiwa

Keyakinan **Ramzan** terhadap kemampuannya untuk mempengaruhi jalannya situasi konflik sangat tinggi dan menjadi salah satu karakteristik yang mendefinisikan kepemimpinannya. **Ramzan** menunjukkan keyakinan yang besar dalam perencanaan taktik militer dan pengambilan keputusan strategis. Kepercayaan dirinya ini terlihat dalam operasi-operasi penting, seperti pengepungan pabrik Azovstal di Mariupol, yang dirancang untuk memblokir jalur keluar pasukan Ukraina secara menyeluruh. Taktik pengepungan ini menunjukkan keyakinan **Ramzan** bahwa ia dapat mendikte jalannya pertempuran dan memastikan kemenangan bagi pasukannya, bahkan dalam menghadapi perlawanan signifikan dari militer Ukraina (Alexander, 2024).

Strategi pengepungan ini tidak hanya dirancang untuk mengalahkan pasukan Ukraina, tetapi juga untuk memberikan tekanan psikologis kepada musuh. Dengan mengisolasi pabrik Azovstal, **Ramzan** menunjukkan bagaimana ia memanfaatkan kekuatan militernya untuk menciptakan keuntungan strategis yang signifikan. Keberhasilan pasukan Chechnya dalam operasi ini tidak hanya memperkuat posisi Rusia di Mariupol tetapi juga membangun citra pasukan Chechnya sebagai kekuatan yang tangguh dan dapat diandalkan. Kepercayaan **Ramzan** terhadap kemampuan dirinya dan pasukannya menjadi faktor penting yang mendorong keberhasilan operasi ini (Cahyani, 2022).

Penempatan pasukan Chechnya di wilayah strategis seperti Kharkiv juga mencerminkan keyakinan **Ramzan** terhadap kemampuan pasukannya untuk mempengaruhi jalannya konflik. Kharkiv, sebagai salah satu pusat industri utama di Ukraina, memiliki nilai strategis yang tinggi. Keberadaan pasukan Chechnya di wilayah ini dirancang untuk memotong jalur logistik Ukraina dan melemahkan kemampuan ekonomi serta militer negara tersebut. Dengan strategi ini, **Ramzan** menunjukkan bahwa ia percaya pada kapasitas pasukannya untuk memainkan peran penting dalam strategi militer Rusia secara keseluruhan (Alexander, 2024). Hal ini juga menunjukkan bagaimana **Ramzan** mampu memahami pentingnya posisi geografis dalam konflik modern dan bagaimana menggunakannya untuk menciptakan keunggulan taktis (Cahyani, 2022).

Adanya keterlibatan Chechnya dalam konflik di Ukraina tentunya menjadi hal yang penting, karena pada dasarnya dengan kehadiran Chechnya yang dipimpin oleh Ramzan Kadyrov memberikan perlawanan terhadap Ukraina dan

gerakan separatis. Karena kelompok separatis tersebut memberikan dampak negatif bagi wilayah Kaukasus Utara terkhusus Chechnya, dengan terjadinya peningkatan dalam segi pertahanan yang dimiliki Chechnya menunjukkan, bahwa Chechnya dapat menghalau ancaman dari dari luar. Pada dasarnya melakukan peningkatan dalam sistem pertahanan wilayah Chechnya memberikan sebuah kejelasan, bahwa ancaman yang datang dari luar dapat dicegah dengan kuatnya pertahanan yang telah dibuat. Dalam hal lain peningkatan juga dilakukan demi kepentingan stabilitas serta menjaga wilayah Chechnya dari ancaman suatu kelompok, yang mungkin mendapat sebuah dukungan dari negara barat demi mengganggu Chechnya dan wilayah Kaukasus Utara (Schrijver, 2023).

Kepercayaan **Ramzan** terhadap kemampuannya juga tercermin dalam kemampuannya untuk tetap fokus dan mengambil langkah-langkah strategis bahkan dalam situasi sulit. Ketika taktik awal pengepungan Mariupol tidak berjalan sesuai rencana karena perlawanan kuat dari militer Ukraina, **Ramzan** menunjukkan fleksibilitasnya dengan merevisi strateginya. Ia memberikan arahan kepada pasukannya untuk melakukan pengepungan menyeluruh, memastikan bahwa setiap jalur keluar tertutup rapat. Langkah ini tidak hanya mencerminkan keyakinan dirinya pada kemampuan untuk mengendalikan peristiwa, tetapi juga kemampuannya untuk beradaptasi dengan situasi yang berubah (Cahyani, 2022).

Selain itu, **Ramzan** juga memanfaatkan kepercayaan dirinya untuk memperkuat hubungan dengan Kremlin. Keberanian dan keyakinannya dalam memimpin pasukan Chechnya di garis depan memberikan bukti nyata kepada Kremlin bahwa Chechnya adalah sekutu yang dapat diandalkan dalam

menghadapi tantangan geopolitik. Hal ini memperkuat posisi politik **Ramzan** di Chechnya sekaligus meningkatkan pengaruhnya di tingkat nasional Rusia (Aleksandrov, 2023).

Keyakinan **Ramzan** terhadap kemampuannya juga terlihat dalam cara ia memobilisasi sumber daya militernya untuk mendukung operasi-operasi besar. Pasukan Chechnya dilengkapi dengan teknologi militer mutakhir, seperti peralatan komunikasi dan drone, yang memungkinkan mereka untuk beroperasi secara efektif di medan pertempuran. Penggunaan teknologi ini menunjukkan bahwa **Ramzan** tidak hanya percaya pada kemampuan pasukannya tetapi juga pada kemampuannya untuk memanfaatkan teknologi modern untuk mencapai tujuan militernya (Alexander, 2024). Dengan memadukan keyakinan pada kemampuan pasukannya dengan penggunaan teknologi canggih, **Ramzan** berhasil menciptakan strategi yang komprehensif dan efektif (Aleksandrov, 2023).

3.3 Kebutuhan akan Kekuasaan

Kebutuhan akan kekuasaan menjadi salah satu indikator utama dalam teori Margaret G. Hermann yang terlihat jelas dalam gaya kepemimpinan **Ramzan**. Sebagai seorang pemimpin, **Ramzan** menunjukkan ambisi yang besar untuk memperkuat posisinya, tidak hanya di dalam Chechnya, tetapi juga di Federasi Rusia secara keseluruhan. Kepemimpinannya yang kuat ditandai oleh upayanya untuk mempertegas otoritasnya melalui berbagai kebijakan strategis dan simbol kekuasaan yang konkret.

Salah satu wujud nyata dari kebutuhan **Ramzan** akan kekuasaan adalah pembentukan pasukan khusus yang dikenal sebagai “*Kadyrovtsy*”. Pasukan ini

tidak hanya berfungsi sebagai alat pertahanan militer, tetapi juga sebagai simbol kekuatan politik dan otoritas **Ramzan** di Chechnya. Dengan loyalitas penuh kepada **Kadyrov**, *Kadyrovtsy* berperan sebagai alat penguat kekuasaan yang memungkinkan **Ramzan** untuk memerintah dengan kontrol yang ketat. Fungsi pasukan ini tidak hanya terbatas pada keamanan domestik tetapi juga meluas ke dalam konflik internasional, seperti keterlibatannya dalam konflik Rusia-Ukraina (Aleksandrov, 2023).

Keputusan **Ramzan** untuk mengirim pasukan khusus ini ke garis depan konflik Ukraina memperlihatkan kebutuhan **Ramzan** untuk menunjukkan kekuasaan Chechnya di mata dunia. Langkah ini tidak hanya berfungsi sebagai bentuk dukungan kepada Rusia, tetapi juga sebagai cara untuk memperkuat posisinya sebagai salah satu pemimpin paling berpengaruh di Federasi Rusia. Dengan mengerahkan pasukan Chechnya, **Ramzan** menunjukkan bahwa kekuatannya tidak hanya terbatas pada skala domestik tetapi juga mampu memberikan dampak signifikan pada geopolitik internasional (Alexander, 2024).

Selain itu, kebutuhan **Ramzan** akan kekuasaan juga terlihat dalam usahanya untuk memobilisasi sumber daya dan dukungan politik dari Kremlin. Melalui loyalitas yang ditunjukkan kepada Presiden Rusia Vladimir Putin, **Ramzan** berhasil mendapatkan dukungan politik dan finansial yang signifikan. Dukungan ini tidak hanya memperkuat posisinya sebagai pemimpin Chechnya, tetapi juga meningkatkan pengaruhnya dalam politik nasional Rusia. Dengan menunjukkan bahwa Chechnya dapat menjadi mitra strategis yang kuat, **Ramzan**

memastikan bahwa ia tetap relevan dalam dinamika politik Rusia yang terus berubah (Aleksandrov, 2023).

Tidak hanya dalam konteks hubungan dengan Kremlin, kebutuhan akan kekuasaan **Ramzan** juga tercermin dalam cara ia mengelola politik domestik di Chechnya. Dengan memanfaatkan *Kadyrovtsy* sebagai alat kontrol sosial dan keamanan, **Ramzan** memastikan bahwa tidak ada ancaman terhadap kekuasaannya di dalam negeri. Pasukan ini sering digunakan untuk menekan oposisi politik, mengatasi gerakan separatis, dan menjaga stabilitas internal di Chechnya. Hal ini mencerminkan bagaimana **Ramzan** menggunakan kekuatan militer untuk mempertahankan kekuasaannya dan menegaskan otoritasnya sebagai pemimpin. Keterlibatan **Ramzan** dalam operasi militer juga bertujuan untuk meningkatkan reputasi internasional Chechnya. Dengan menunjukkan bahwa Chechnya memiliki kekuatan militer yang signifikan, **Ramzan** berusaha membangun citra bahwa republik ini bukan hanya sekedar bagian dari Federasi Rusia, tetapi juga memiliki peran strategis yang penting di panggung internasional. Hal ini tidak hanya memperkuat posisi politik **Ramzan**, tetapi juga meningkatkan legitimasi internasional Chechnya sebagai entitas yang berkontribusi pada stabilitas global (Alexander, 2024).

Keterlibatan militer Chechnya dalam invasi Rusia ke Ukraina, menjadi tujuan Ramzan untuk meningkatkan citra yang cukup baik di hadapan Federasi Rusia sebagai salah satu pemimpin yang memiliki loyalitas yang tinggi serta menjadi pemimpin republik otonom yang dapat diandalkan. Atas keterlibatan Chechnya dengan Ramzan yang mengirim pasukannya ke dalam operasi militer

Rusia, memberikan pengaruh yang cukup besar dari segi politik pada tingkat nasional. Dengan pengaruh yang cukup besar dalam politik, Ramzan beserta pemerintahan Chechnya dianggap oleh Kremlin sebagai salah satu sekutu yang penting dalam mewujudkan pelaksanaan setiap agenda yang akan dilaksanakan. Ramzan juga menyebarluaskan kekuasaannya, dengan memposisikan dirinya sebagai seorang pemimpin yang memiliki kuasa diluar wilayah Republik Chechnya, Dengan memberikan perintah kepada pasukannya untuk terus berperan aktif dalam operasi militer di Ukraina. Pada dasarnya, Ramzan hanya berkeinginan untuk memperkuat dan mempertahankan posisinya di kawasan regional dan internasional, serta berkeinginan untuk mempertahankan Chechnya sebagai sekutu yang dapat diandalkan (Uwe, 2018, 7-19).

Ambisi Ramzan untuk memperkuat kekuasaannya juga terlihat dalam langkah-langkah strategis yang ia ambil untuk mengintegrasikan Chechnya lebih erat ke dalam struktur Federasi Rusia. Dengan mendukung kebijakan Kremlin secara penuh, Ramzan berhasil memastikan bahwa Chechnya tetap menjadi bagian integral dari Rusia. Namun, ia juga menggunakan hubungan ini untuk meningkatkan hak otonomi Chechnya dan memperkuat posisinya sebagai pemimpin yang berpengaruh di tingkat nasional dan regional. Keterlibatan militer Chechnya ini tentunya didasari oleh kebutuhan akan kekuasaan Ramzan, yang mana Ramzan membentuk pasukan *Kadyrovtsy* yang bertujuan untuk menjaga stabilitas wilayah, simbol politik, kekuatan domestik serta membantu Rusia di berbagai konflik salah satunya di Ukraina. Keputusan Ramzan dalam melibatkan militernya bertujuan untuk menguatkan eksistensi Chechnya di dunia internasional, serta menunjukkan kesetiiaannya kepada Kremlin, yang memberi

dana ekonomi serta dukungan politik. Selain itu untuk di wilayah domestik, Ramzan membentuk pasukan *Kadyrovtsy* yang bertujuan memberikan tekanan kepada pihak oposisi, menjaga stabilitas wilayah serta mempertahankan kekuasaannya (Uwe, 2018, 7-19).

3.4 Kebutuhan akan Afiliasi

Kebutuhan akan afiliasi, atau keinginan untuk menjalin hubungan yang erat dengan pihak-pihak tertentu, menjadi faktor kunci dalam kebijakan luar negeri dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh Ramzan. Salah satu hubungan yang paling menonjol adalah kesetiaan dan loyalitasnya terhadap Vladimir Putin dan Kremlin. Hal ini berperan sebagai salah satu alasan utama keterlibatan Chechnya dalam konflik Ukraina, serta motivasi utama di balik kebijakan luar negeri Ramzan yang mendukung kebijakan Rusia dalam krisis tersebut. Ramzan secara konsisten menunjukkan kesetiaannya kepada Putin, baik dalam retorika maupun tindakannya di dalam negeri maupun dalam konteks hubungan internasional. Adanya ketergantungan pada Rusia menjadi dasar kebutuhan akan afiliasi bagi Chechnya, karena untuk keperluan mempertahankan stabilitas internal Chechnya. Selain itu juga Ramzan menggunakan hubungan afiliasi ini dengan Rusia didasari oleh keperluannya dalam menguatkan posisi kekuasaannya di republik Chechnya. Pada dasarnya, hubungan afiliasi ini dimanfaatkan Ramzan untuk memberi tekanan kepada kelompok separatisme dan pihak oposisi. Sehingga dengan terjadinya hubungan afiliasi ini memberikan keuntungan bagi Chechnya berupa, pendanaan, alutista, serta keamanan politik bagi Ramzan di dalam suasana internal yang cukup rumit (Sindonews, 2022).

Ambisi Ramzan untuk memperluas pengaruhnya juga tercermin dalam retorika politiknya yang sering menekankan pentingnya peran Chechnya sebagai sekutu strategis Rusia. Dalam berbagai kesempatan, Ramzan menggambarkan keterlibatan Chechnya dalam konflik Ukraina sebagai bukti komitmen republik ini untuk menjaga stabilitas nasional dan regional. Ia juga menggunakan keberhasilan pasukan Chechnya di medan perang untuk memperkuat citra dirinya sebagai pemimpin yang tangguh dan visioner. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan kekuasaan menjadi salah satu motivasi utama di balik keterlibatannya dalam operasi militer Rusia di Ukraina. Selain itu, Salah satu ancaman yang diterima oleh Chechnya apabila tidak bekerjasama dengan Rusia yaitu, adanya konflik politik dan pemerintahan yang terjadi di Chechnya. Ketegangan itu meliputi ketidakstabilan politik, yang mana Chechnya yang dipimpin oleh Ramzan sangat bergantung dengan Rusia untuk mempertahankan kekuasaannya, kemudian adanya ancaman militer dari luar, pada dasarnya Chechnya memiliki konflik dengan Dagestan yang merupakan republik bagian Rusia yang berada di Kaukasus Utara. Gesekan antara Chechnya dan Dagestan dilatarbelakangi oleh masalah sengketa wilayah yang telah berlangsung cukup lama hingga saat ini dan yang ketiga yaitu adanya konflik internal antara militer Chechnya dengan gerakan kelompok separatis kemerdekaan Chechnya. Selain daripada itu, ketegangan yang didapat oleh Chechnya yakni berupa gesekan antar etnis di wilayah Kaukasus Utara. Dari semua ancaman yang didapat oleh Chechnya bisa disimpulkan bahwa kerjasama dengan Rusia dalam hubungan militer merupakan keputusan yang tepat bagi Chechnya, dikarenakan Rusia yang dapat mengontrol serta dapat melakukan mediasi terhadap masalah-masalah yang terjadi di wilayah Kaukasus Utara,

terkhusus republik Chechnya yang mendapatkan dukungan dari Rusia. maka dari itu, Chechnya berkeinginan untuk ikut terlibat dalam invasi tersebut, dan juga keinginan akan memperluas kekuasaan adalah untuk menjaga stabilitas politik dari kelompok separatisme (Shelavie, 2024).

Tidak hanya itu, **Ramzan** sering memuji kepemimpinan Putin secara terbuka dan konsisten. Dalam berbagai kesempatan, ia menggambarkan hubungan antara dirinya dan Putin sebagai aliansi yang kokoh dan tak tergoyahkan. Dalam pidato-pidatonya, **Ramzan** sering menggambarkan Putin sebagai pemimpin yang memiliki visi strategis yang sama dengan dirinya, yang berfokus pada stabilitas nasional Rusia dan menjaga kekuatan global negara tersebut. Pemujaan terhadap Putin ini lebih dari sekadar retorika politis; itu adalah upaya untuk memperkuat legitimasi dirinya sebagai pemimpin Chechnya yang setia kepada kekuasaan pusat dan mempertegas posisinya sebagai bagian integral dari Federasi Rusia (Uwe, 2018, 7-19).

Ramzan secara terbuka mengungkapkan dukungan penuh kepada operasi militer Rusia, melalui pengiriman pasukan khusus ke wilayah Ukraina dalam membantu Rusia melakukan invasi. Sebagai pemimpin Chechnya, ia tidak hanya menekankan pentingnya hubungan baik antara Chechnya dan Rusia, tetapi juga secara aktif berperan dalam mendukung kebijakan Rusia dalam hal operasi militer dengan cara yang langsung, seperti mengerahkan pasukan Chechnya untuk mendukung operasi militer Rusia di Ukraina. Dalam hal ini, kebutuhan **Ramzan** untuk membangun dan memelihara afiliasi yang erat dengan Rusia tercermin dalam kebijakan luar negeri yang sangat mendukung Kremlin. Dukungan militer

yang diberikan Chechnya kepada Rusia juga menjadi salah satu cara Ramzan memperkuat hubungan bilateral ini. Dengan mengirimkan pasukan Chechnya ke garis depan konflik Ukraina, Ramzan tidak hanya membantu Rusia dalam konteks militer, tetapi juga memperlihatkan bahwa Chechnya adalah sekutu yang dapat diandalkan. Keterlibatan militer ini memberikan keuntungan politik yang besar bagi Ramzan, baik di dalam negeri maupun di tingkat internasional. Dengan menunjukkan komitmennya terhadap kebijakan Kremlin, Ramzan memastikan bahwa Chechnya tetap mendapat dukungan finansial dan militer yang diperlukan untuk mempertahankan stabilitas internalnya. Bantuan militer yang diberikan oleh Rusia kepada Chechnya, baik dalam bentuk pendanaan untuk pembangunan infrastruktur maupun dukungan langsung dalam operasi militer, memberikan Ramzan kekuatan untuk mempertahankan kekuasaannya dan mengurangi potensi ancaman terhadap stabilitas dalam negeri (Alexander, 2024).

3.5 Kompleksitas Konseptual

Kemampuan **Ramzan** untuk mempertimbangkan berbagai faktor dalam perencanaan strateginya menunjukkan adanya kompleksitas konseptual yang sangat tinggi. Dalam situasi konflik seperti yang dihadapi Rusia di Ukraina, seorang pemimpin militer harus dapat mengintegrasikan berbagai elemen yang saling terkait untuk merumuskan strategi yang tidak hanya mengandalkan kekuatan fisik, tetapi juga mencakup dimensi politik. **Ramzan**, yang dikenal dengan pendekatannya yang pragmatis, menunjukkan bahwa ia tidak hanya berfokus pada aspek militer dari operasi militer, tetapi juga mempertimbangkan dengan cermat bagaimana kebijakan dan keputusan yang ia buat dapat

mempengaruhi stabilitas politik dalam negeri, kesejahteraan ekonomi, dan posisi geopolitik Rusia di dunia. sekitar pada tahun tersebut militer Chechnya bertempur melawan Rusia. Sekitar pada tahun terjadinya konfrontasi antara kedua belah pihak, terjadinya konflik internal yakni adanya pemberontakan yang dilakukan oleh kelompok kemerdekaan yang menginginkan kebebasan dari Federasi Rusia. Fenomena ini menjadi catatan penting bagi dunia, dikarenakan menjadi sejarah brutal yang terjadi di Eropa bagian pecahan Uni Soviet (Newsroom Infobae, 2022).

Penempatan pasukan Chechnya di Kharkiv, salah satu kota industri penting di Ukraina, adalah contoh nyata dari kompleksitas konseptual dalam perencanaan strategis **Ramzan**. Penempatan pasukan ini tidak hanya bertujuan untuk memperkuat posisi militer Rusia di wilayah tersebut, tetapi juga untuk memotong jalur logistik Ukraina dan menguasai pusat-pusat industri yang vital bagi ekonomi negara tersebut. Dengan menguasai Kharkiv, pasukan Chechnya dapat merusak kemampuan Ukraina untuk mempertahankan diri dengan menghancurkan infrastruktur logistik yang mendukung pasukan militer Ukraina. Selain itu, dengan merebut pusat industri utama, **Ramzan** dapat melemahkan perekonomian Ukraina yang sangat bergantung pada sektor industri, sehingga memberikan keuntungan strategis yang lebih besar bagi Rusia. **Chechnya sendiri memiliki konflik internal dengan kelompok separatisme yang tidak kunjung usai. Sehingga menjadikan alasan bagi Chechnya untuk ikut turut membantu Rusia berkonflik di Ukraina. Ramzan menghadapi tekanan dari kelompok separatisme yang dapat mengganggu posisi kekuasaannya. Maka dari itu Ramzan membentuk kelompok Kadyrovtsy yang bertujuan untuk memberikan perlawanan terhadap**

kelompok separatisme, serta menjaga stabilitas wilayah regional (Alexander, 2024).

Keberhasilan dalam mengepung dan menguasai pabrik Azovstal juga mencerminkan bagaimana Ramzan mengintegrasikan berbagai dimensi dalam perencanaannya, termasuk aspek logistik, simbolisme, dan operasional militer. Azovstal, yang terletak di Mariupol, adalah salah satu fasilitas industri terbesar di Ukraina dan juga menjadi simbol kekuatan industri negara tersebut. Dengan mengepung dan akhirnya menguasai pabrik ini, Ramzan tidak hanya berhasil menguasai titik vital dalam struktur ekonomi Ukraina, tetapi juga memberikan pesan simbolis yang kuat bahwa pasukan Chechnya dan Rusia dapat menghancurkan simbol-simbol kekuatan Ukraina yang sangat penting (Associated Press, 2022).

3.6 Ketidakpercayaan terhadap Orang Lain

Ketidakpercayaan Ramzan terhadap pihak luar, terutama negara-negara Barat dan Ukraina, telah menjadi faktor penting dalam pembentukan kebijakan militer Chechnya di bawah kepemimpinannya. Ramzan sering menunjukkan skeptisisme dan kecurigaan yang mendalam terhadap niat negara-negara Barat, yang dianggapnya sebagai ancaman terhadap stabilitas dan integritas wilayah Kaukasus Utara, termasuk Chechnya. Hal ini tercermin dalam retorika dan kebijakan yang diambilnya, di mana Ramzan dengan tegas menyatakan bahwa kebijakan negara-negara Barat, terutama yang berkaitan dengan dukungan terhadap gerakan separatis dan pembangkangan terhadap Rusia, tidak hanya merugikan Rusia, tetapi juga membahayakan stabilitas kawasan Kaukasus Utara

secara keseluruhan. Dalam pandangan **Ramzan**, keberadaan pengaruh Barat, baik dalam bentuk bantuan politik, finansial, maupun militer kepada kelompok-kelompok yang dianggapnya separatis, merupakan ancaman langsung bagi eksistensi Chechnya sebagai bagian dari Federasi Rusia (Cahyani, 2022).

Salah satu manifestasi dari ketidakpercayaan ini dapat dilihat dalam strategi yang diterapkan **Ramzan** terkait dengan intelijen. **Ramzan** menggunakan informasi intelijen yang sangat terperinci untuk mengidentifikasi dan mengekspos pejabat Ukraina yang dianggapnya berbahaya, baik yang terlibat dalam pemerintahan Ukraina maupun dalam kelompok-kelompok militan yang beroperasi di wilayah konflik. Dalam beberapa operasi militer, pasukan Chechnya telah diberikan instruksi khusus untuk mengincar individu-individu yang dianggap memiliki potensi untuk merusak stabilitas Chechnya atau memfasilitasi pengaruh Barat. Pengejaran terhadap figur-figur yang dicurigai ini mencerminkan keyakinan **Ramzan** bahwa hanya dengan menghancurkan "ancaman internal" secara efektif, baik dari Ukraina maupun negara-negara Barat, stabilitas Chechnya dapat dipertahankan. Penggunaan intelijen ini juga memperlihatkan bagaimana **Ramzan** melihat dunia luar terutama Barat dan Ukraina sebagai sumber ketidakstabilan yang perlu diwaspadai dan diatasi dengan tindakan preventif (Cahyani, 2022).

Retorika **Ramzan** yang sering menggambarkan negara-negara Barat sebagai ancaman terhadap kawasan Kaukasus Utara juga menunjukkan tingkat ketidakpercayaan yang tinggi terhadap pihak luar. Dalam pidato-pidato publiknya, **Ramzan** tidak segan-segan menuduh negara-negara Barat, terutama Amerika

Serikat dan sekutunya, berusaha mengintervensi urusan dalam negeri Rusia dan negara-negara otonom di bawah naungannya, termasuk Chechnya. Ia menekankan bahwa upaya Barat untuk mendukung kelompok-kelompok separatis, yang dalam pandangannya sering kali diidentifikasi dengan kelompok teroris, adalah bagian dari strategi mereka untuk mengurangi pengaruh Rusia di kawasan tersebut. **Ramzan** menggambarkan Rusia dan Chechnya sebagai korban dari pengaruh eksternal yang merusak, dan dengan demikian, memperkuat legitimasi kebijakan domestik dan internasional yang bertujuan untuk melawan dominasi Barat dalam urusan regional (Cahyani, 2022).

Salah satu contoh nyata dari ketidakpercayaan ini adalah bagaimana **Ramzan** mengatasi potensi perlawanan dari dalam negeri yang didorong oleh ideologi asing atau dukungan internasional. **Ramzan** tidak hanya menanggapi ancaman ini dengan meningkatkan pengawasan domestik, tetapi juga dengan memperketat hubungan Chechnya dengan Rusia. Melalui kebijakan ini, **Ramzan** memastikan bahwa Chechnya tetap berada di jalur yang tepat menurut Kremlin, sambil memitigasi risiko yang ditimbulkan oleh pengaruh luar. **Ramzan** menganggap bahwa keberhasilan Chechnya dalam menjaga otonomi politiknya dari ancaman internal maupun eksternal akan tergantung pada kekuatan militer dan keteguhan politik dalam melawan pengaruh Barat (**Schrijver, 2023**).

BAB 4

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Keterlibatan militer Chechnya dalam invasi Rusia ke Ukraina pada tahun 2021-2023, tentunya menjadi sebuah perbincangan di dunia internasional dikarenakan melakukan keterlibatan yang dapat menimbulkan suatu keadaan semakin rumit. Dalam keterlibatan ini **Ramzan** dan militer Chechnya melakukan beberapa konfrontasi melawan Ukraina, dengan menyusun strategi yang mana akan mencapai suatu keberhasilan maupun kegagalan. Namun ini semua bisa saja tidak berjalan lancar, karena kondisi geografis medan pertempuran menjadi faktor penghambat dan juga ini bisa berjalan dengan lancar dengan melakukan suatu serangan cepat dengan teknologi yang lebih memadai. Terlebih lagi para pasukan Militer Chechnya ikut terlibat dalam invasi ini demi kekuasaan dan kekuatan untuk republik otonom Chechnya.

Diawali dengan latar belakang terbentuknya republik Chechnya dari yang awalnya sebatas etnis tertentu hingga melakukan aksi pemberontakan atas keinginan kemerdekaan bagi wilayah tersebut, setelah Uni Soviet runtuh dan terpecah belah. Kemudian melakukan konflik yang panjang dengan Federasi Rusia dan bentuk perlawanan ini sempat mengguguli pihak Chechnya. Sehingga pada akhirnya kemenangan berada di tangan Rusia dan Chechnya masih berada tetap di bawah federasi Rusia akan tetapi tetap diberikan hak otonom, yang mana menjadikan Chechnya sebagai republik.

Dalam penelitian ini penulis menjelaskan tentang indikator-indikator dari *Foreign Policy Behavior*, yang mana aspek tersebut menjelaskan teori secara lebih terperinci dan jelas. Beberapa indikator yang dapat dianalisis ke dalam keterlibatan yaitu, nasionalisme, keyakinan pada kemampuan mengendalikan peristiwa, kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan akan afiliasi, kompleksitas konseptual dan ketidakpercayaan terhadap pihak lain. Dari segi nasionalisme bahwa Ramzan yang merupakan pemimpin Chechnya memiliki nasionalisme yang begitu tinggi bagi republiknya dan federasi Rusia, dikarenakan Ramzan dengan Rusia memiliki kedekatan dari faktor sejarah, ini yang mendasari tingginya nasionalisme Ramzan terhadap republik Chechnya dan federasi Rusia. Selain itu, Ramzan sendiri memiliki keyakinan bahwa dapat merubah sebuah peristiwa konflik khususnya di Ukraina. Karena Ramzan beserta anggota pemerintahnya memiliki taktik strategis yang bisa diajukan untuk melakukan kerjasama dengan pihak Rusia, dimana taktik tersebut dapat mempengaruhi psikologi musuh, seperti melakukan pengepungan dan mengisolasi pabrik Azovstal yang berada di wilayah mariupol. Selain itu adanya kebutuhan akan kekuasaan, Ramzan menunjukkan ambisi yang besar untuk memperkuat posisinya, tidak hanya di dalam Chechnya, tetapi juga di Federasi Rusia secara keseluruhan. Kepemimpinannya yang kuat ditandai oleh upayanya untuk mempertegas otoritasnya melalui berbagai kebijakan strategis dan simbol kekuasaan yang konkret. Ramzan menunjukkan kebutuhan akan afiliasi yang digambarkan dari tingginya loyalitas dan keinginan untuk menjalin hubungan yang lebih kuat dengan Rusia, dan juga dukungan Ramzan kepada Rusia

memberikan keuntungan dari sisi politik, ekonomi dan akses sumberdaya dari Rusia.

Kompleksitas konseptual dalam taktik strategi yang dirancang oleh Ramzan bisa dilihat bagaimana kemampuannya dalam mengintegrasikan aspek politik serta militer dalam perencanaan operasional. Tentunya keterlibatan militer Chechnya ini dipengaruhi dengan adanya tekanan dari internal. Adanya tekanan dari pihak oposisi domestik dan kelompok separatisme yang menjadi hambatan serta ancaman bagi Chechnya dalam keterlibatannya serta pelaksanaan strategi yang telah dirancang.

4.2 Rekomendasi

Penelitian yang telah ditulis oleh penulis dengan menjelaskan alasan keterlibatan militer Chechnya dalam melakukan invasi bersama Rusia ke wilayah Ukraina, dengan menggunakan teori *Foreign Policy Behavior* dari Margaret G. Hermann. Penulis saat ini merekomendasikan kepada penulis selanjutnya untuk bisa memahami isu tentang keterlibatan Chechnya dalam pandangan yang lain. Kemudian bisa menjelaskan tentang kedekatan hubungan militer secara lebih kompleks dengan menggunakan sumber dari beberapa jurnal. Namun penulis juga akan memberikan sebuah rekomendasi tentang kebijakan yang telah dibuat oleh Rusia dan Chechnya dalam bidang militer secara lebih jelas.

DAFTAR PUSTAKA

Website

- Aleksandrov, Georgy, and Novaya Gazeta. 2023. "Akhmat to the rescue: how do Chechen special forces operate?" Novayagazeta.eu. <https://novayagazeta.eu/articles/2023/06/27/batiania-akhmat>.
- Associated Press. 2022. "Ukraine war: why the battle for Mariupol's Azovstal steel plant matters." South China Morning Post. https://www.scmp.com/news/world/europe/article/3175148/ukraine-war-why-battle-mariupols-azovstal-steel-plant-matters?campaign=3175148&module=perpetual_scroll_0&pgtype=article.
- Bifolchi, Giuliano. 2024. "Chechnya's Role in Russia's Military Strategy and Foreign Policy." Specialeurasia. <https://www.specialeurasia.com/2024/02/26/chechnya-military-russia/>.
- Cahyani, Dewi R. 2022. "Beranda Dunia Pemimpin Chechnya Ramzan Kadyrov Minta Ukraina Dikepung dari Segala Arah." Tempo.co. <https://dunia.tempo.co/read/1565537/pemimpin-chechnya-ramzan-kadyrov-minta-ukraina-dikepung-dari-segala-arab>
- CNN Indonesia. 2022. "Sosok Ramzan Kadyrov, Pemimpin Kejam Chechen yang Jadi Sekutu Putin." CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220302142413-134-765931/sosok-ramzan-kadyrov-pemimpin-kejam-chechen-yang-jadi-sekutu-putin>.
- Dilanggi, Milani R. 2022. "Mengapa Negara Muslim Chechnya Bantu Rusia? Pengamat: Ingin Serang Kekuatan Besar di Balik Ukraina." Tribunnews. <https://www.tribunnews.com/internasional/2022/03/04/mengapa-negara-muslim-chechnya-bantu-rusia-pengamat-ingin-serang-kekuatan-besar-di-balik-ukraina>.
- dp.ru. 2022. "Chechen leader Kadyrov names true goal of special operation in Ukraine." dp.ru. https://www.dp.ru/a/2022/09/10/Glava_CHechni_Kadirov_raskr.
- Faiza, Alifa N. 2022. "Alasan Chechnya Membantu Rusia dalam Invasi ke Ukraina." Sindonews.

- <https://international.sindonews.com/read/703525/41/alasan-chechnya-membantu-rusia-dalam-invasi-ke-ukraina-1646417006/0>.
- Faizi, Lutfan. 2022. "Alasan Tentara Muslim Chechnya Membantu Rusia Melawan Ukraina." Sindonews. <https://international.sindonews.com/read/841789/41/alasan-tentara-muslim-chechnya-membantu-rusia-melawan-ukraina-1659197237>.
- Feng, Emily, and Kateryna Malofieieva. 2022. "Meet the Chechen battalion joining Ukraine to fight Russia — and fellow Chechens." Npr.org. <https://www.npr.org/2022/09/05/1119703328/chechens-ukraine-russia>.
- Glushchenko, Olga. 2022. "After significant losses in the war in Ukraine, "Kadyrov's men" were sent to Chechnya — media." Pravda. <https://www.pravda.com.ua/rus/news/2022/03/20/7332929/>.
- "Kisah Pemberontakan Chechen dari Rusia hingga Kedekatan Putin-Kadyrov." 2022. CNN Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20220303125328-134-766335/kisah-pemberontakan-chechen-dari-rusia-hingga-kedekatan-putin-kadyrov>.
- Koshechkina, Varvara. 2023. "Chechen units receive Chinese armored vehicles." Lenta.ru. https://lenta.ru/news/2023/06/07/kitayskaya_bronetekhnika/.
- Kovalskaya, Kristina. 2023. "Ukraine: The Chechens' Battlefield." Obsreligion. <https://obsreligion.cnrs.fr/bulletin/les-tchetchenes-et-la-guerre-en-ukraine/>.
- Kowal, Pawel. 2023. "Chechnya: A litmus test of Russia's power." Gisreportsonline. <https://www.gisreportsonline.com/r/chechnya-russia/>.
- Luzin, Pavel. 2018. "Ramzan Kadyrov: Russia's Top Diplomat." Ridl.io. <https://ridl.io/ramzan-kadyrov-russias-top-diplomat/>.
- Maharani, Esthi. 2023. "Seberapa Kuat Pasukan Chechnya yang Dikirim ke Ukraina?" Republika. <https://internasional.republika.co.id/berita/rwbzkn335/seberapa-kuat-pasukan-chechnya-yang-dikirim-ke-ukraina-part1>.
- Mudge, Rob. 2022. "Apakah Aliansi NATO dan Mengapa Dibentuk? — DW — 09.02.2022." DW. <https://www.dw.com/id/apakah-aliansi-nato-dan-mengapa-dibentuk/a-60701860>.

- Newsroom Infobae. 2022. "Chechens in Ukraine: Putin's psychological weapon that could become his nightmare." Infobae. <https://www.infobae.com/de/2022/03/19/tschetschenen-in-der-ukraine-putins-psychologische-waffe-die-sein-albtraum-werden-konnte/>.
- Polskaya, Ksenia. 2016. "The Army of Chechnya is the most combat-ready group in the Russian Federation." DW. <https://www.dw.com/ru/doklad-asina-armia-cecni-avlaetsa-samoj-boespos-obnoj-gruppirovkoj-v-rf/a-19065480>.
- Reka, Aleksander. 2024. "Chechen Special Forces Deployed in Ukraine's Kharkiv, Commander Says." The Moscow Times. <https://www.themoscowtimes.com/2024/06/03/chechen-special-forces-deployed-in-ukraines-kharkiv-commander-says-a85297>.
- Russian Foreign Ministry. 2019. "representative office in Grozny. n.d." History of the Chechen Republic. Grozny.mid.ru.
- Schrijver, Peter. 2023. "Independence Through Information War: Chechnya's Story and Ukraine Connection." Irregular Warfare Initiative. <https://irregularwarfare.org/articles/independence-through-information-war-chechnyas-story-and-ukraine-connection/>.
- Sindonews. 2022. "Inilah Alasan Moskow Beri Kemerdekaan Chechnya dan Masuk Federasi Rusia." Sindonews. <https://international.sindonews.com/read/905321/41/inilah-alasan-moskow-beri-kemerdekaan-chechnya-dan-masuk-federasi-rusia-1665047431/10>.
- Slye, Sarah. 2023. "The Evolution of the Russian Perception of a Western Threat, 1993-2023." Critique. <https://www.crs.ge/en/critique/en/the-evolution-of-the-russian-perception-of-a-western-threat%2C-1993-2023>.
- Sorongan, Tommy P. 2022. "Bela Rusia, Pemimpin Muslim Chechnya Turun ke Perang Ukraina." CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/news/20220314122950-4-322524/bela-rusia-pemimpin-muslim-chechnya-turun-ke-perang-ukraina>.

Buku

Halbach, Uwe. 2018. *Chechnya's Status within the Russian Federation*. Berlin:
SWP Research Paper.

Journal

- Chairunissa, Audrey, and Diva F. Athaaya. 2022. "Sejarah dalam Membentuk Era Modern: Studi Kasus Invasi Ukraina oleh Rusia." *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 1 (Desember): 28-33.
- freire, Maria R. 2005. "Matching Words with Actions: Russia, Chechnya and the OSCEA Relationship Embedded in Ambiguity." *Revista UNISCI*, no. 9 (October), 159-171.
- Jones, Wilson A. 2023. "The Chechen Kadyrovtsy's Coercive Violence in Ukraine." *The US Army War College Quarterly: Parameters* 53, no. 3 (August): 119-121. 10.55540/0031-1723.3245.
- Klyszcz, Ivan U. 2023. "Chechnya's Paradiplomacy 2000–2020: The Emergence and Evolution of External Relations of a Reincorporated Territory." *Nationalities Papers* 51 (6): 1397-1401. <https://doi.org/10.1017/nps.2022.8>.
- Hermann, M. G. (1980). *Explaining Foreign Policy Behavior Using the Personal Characteristics of Political Leaders*. *International Studies Quarterly*, 24(1), 7-46.